



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
HARGA JUAL PADA UMKM MI GLOSOR CV. TARUNA
BOGOR PERIODE JUNI 2021**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:
Agum Kurnia Budiyanto
022118200

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2022



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
HARGA JUAL PADA UMKM MI GLOSOR CV. TARUNA
BOGOR PERIODE JUNI 2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
HARGA JUAL PADA UMKM MI GLOSOR CV. TARUNA
BOGOR PERIODE JUNI 2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022

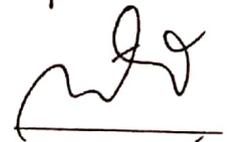
Agum Kurnia Budiyanto
022118200

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Antar M. T Sianturi, Ak, MBA, CA, QIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM, CAP)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, S.E., M.SI., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agum Kurnia Budiyanto

NPM : 022118200

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada UMKM Mi Glosor CV. Taruna Bogor Periode Juni 2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum dilakukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 27 Juli 2022



Agum Kurnia Budiyanto
022118200

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

AGUM KURNIA BUDIYANTO. 022118200. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada UMKM Mi Glosor CV. Taruna Bogor Periode Juni 2021. Dibawah Bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan DESSY HERLISNAWATI. 2022.

Harga pokok produksi merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk mengetahui biaya produksi dan untuk menentukan harga jual suatu produk. Dengan perhitungan harga pokok produksi maka akan diperoleh jumlah biaya produksi per-unit. Sehingga dengan perhitungannya dapat menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha untuk menentukan harga jual suatu produk.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada CV. Taruna. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki keunggulan dibandingkan menurut perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan, karena memasukan seluruh unsur biaya produksi sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat. Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat memaksimalkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*

PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan atas ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada UMKM Mi Glosor CV. Taruna Periode 2021”. Selawat serta salam penulis haturkan untuk Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan cahaya.

Penulisan skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Enok Rusmanah, SE., M. Acc. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia serta sebagai wali kelas B yang membimbing dan memotivasi kami dari semester 1 hingga semester 8.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP. Sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan serta Ketua Komisi pembimbing atas semua bimbingan, nasehat dan saran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP. sebagai anggota komisi pembimbing atas semua bimbingan, nasehat dan saran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Bambang Budi Karya dan Ibu Sularni, selaku orang tua penulis yang telah mendukung, memberikan doa, motivasi serta pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Kedua adik saya M. Septian Rajab dan Aldi Budiansyah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan setiap harinya dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Bapak Eman Sulaiman, selaku pemilik CV. Taruna yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data, saran dan masukan pada skripsi ini.
9. Sahabat saya Gery Erdiansyah, Agi Cahyani, Naufal Ramadhan Fadhillah, Ibnu Hiban, M. Fikri Taufiqurahman, Aldi Susanto, M. Daffa Al Ghifari, Yusuf Saefullah dan yang lainnya yang selalu menemani saya dalam menjalani susah dan senang selama dari semester 1 sampai sekarang.

10. Sahabat dan teman-teman kelas B akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
11. Sahabat dan teman-teman akuntansi angkatan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pengalaman, motivasi dan dukungan.
12. Sahabat dan teman-teman Kedung Badak Baru yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan dan memotivasi saya agar cepat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua., terutama untuk UMKM CV. Taruna. Penulis juga menerima kritik dan saran dari banyak pihak agar penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik.

Bogor, 27 Juli 2022

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.2.1. Identifikasi Masalah	3
1.2.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Maksud Penelitian	3
1.3.2. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.4.1. Kegunaan Praktis	4
1.4.2. Kegunaan Akademis	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Akuntansi Manajemen	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen	6
2.1.2. Fungsi Akuntansi Manajemen	6
2.1.3. Tujuan Akuntansi Manajemen	8
2.1.4. Informasi Akuntansi Manajemen	8
2.2. Harga Pokok Produksi	11
2.2.1. Pengertian Biaya	11
2.2.2. Klasifikasi Biaya	12
2.2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi	19
2.2.4. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	19
2.2.5. Tujuan Harga Pokok Produksi	20
2.2.6. Manfaat Harga Pokok Produksi	20
2.2.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	21
2.2.8. Kelebihan dan Kelemahan Dari Menggunakan Metode <i>Full costing</i>	22
2.2.9. Laporan Keuangan Metode <i>Full costing</i>	22
2.3. Harga Jual	23
2.3.1. Pengertian Harga jual	23
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual	24

2.3.3. Metode Penetapan Harga Jual	25
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	27
2.4.2 Kerangka Pemikiran	36
BAB III. METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	38
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5. Metode Pengumpulan Data	39
3.6. Metode Pengolahan/ Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN && PEMBAHASAN	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha CV. Taruna	41
4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	42
4.2. Kondisi/ Fakta/ Pelaksanaan/ Realisasi dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian	43
4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. Taruna	43
4.2.2. Perhitungan Harga Jual Menurut CV. Taruna	49
4.3. Analisis dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian	49
4.3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	49
4.3.2. Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Cost plus pricing</i>	55
4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	57
4.4.1. Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i>	57
4.4.2. Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	61
BAB V. SIMPULAN & SARAN	63
5.1. Simpulan.....	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 2.2.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 4.1.	Biaya Bahan Baku Mi Glosor Kuning CV. Taruna Juni 2021	44
Tabel 4.2.	Biaya Bahan Baku Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021	44
Tabel 4.3.	Biaya Bahan Baku Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021	44
Tabel 4.4.	Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi CV. Taruna Bulan Juni 2021	45
Tabel 4.5.	Biaya Bahan Tambahan Mi Glosor Kuning CV. Taruna Juni 2021	45
Tabel 4.6.	Biaya Tambahan Gabungan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021	46
Tabel 4.7.	Biaya Tambahan Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021	46
Tabel 4.8.	Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning CV. Taruna Bulan Juni 2021	47
Tabel 4.9.	Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah CV. Taruna Bulan Juni 2021	47
Tabel 4.10.	Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Bulan Juni 2021	48
Tabel 4.11.	Biaya Listrik CV. Taruna Bulan Juni 2021	50
Tabel 4.12.	Biaya Depresiasi CV. Taruna Bulan Juni 2021	51
Tabel 4.13.	Pembagian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Pada CV. Taruna Bogor	51
Tabel 4.14.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021	52
Tabel 4.15.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021	53
Tabel 4.16.	Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021	54
Tabel 4.17.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full costing</i>	58
Tabel 4.18.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah Antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full costing</i>	59
Tabel 4.19.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full costing</i>	60
Tabel 4.20.	Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode Cost Plus Pricing	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Kerangka Pemikiran	37
Bagan 4.1. Struktur Organisasi CV. Taruna Bogor	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar Lampiran 2.1. Proses Pengayakan Sagu Aren.....	72
Gambar Lampiran 2.2. Proses Pengadukan Adonan Mi Glosor	73
Gambar Lampiran 2.3. Proses Pencetakan Menggunakan Mesin Press Hidrolik ...	73
Gambar Lampiran 2.4. Proses Perebusan Mi Glosor	73
Gambar Lampiran 2.5. Drum Ember Berisi Air Dingin untuk Merendam dan Mencuci Mi Glosor	74
Gambar Lampiran 2.6. Proses Pengolesan Mi Glosor dengan Minyak Kacang	74
Gambar Lampiran 2.7. Proses Penimbangan dan Pengemasan Mi Glosor	74
Gambar Lampiran 3.1. Contoh Laporan Produksi Pada CV. Taruna Kota Bogor ..	75
Gambar Lampiran 4.1. Foto Bersama dengan Pemilik CV. Taruna	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	69
Lampiran 2. Proses Produksi Mi Glosor CV. Taruna	72
Lampiran 3. Contoh Laporan Produksi Harian CV. Taruna Kota Bogor.....	75
Lampiran 4. Foto Bersama Bapak Eman Sulaiman (Pemilik CV. Taruna Kota Bogor)	75
Lampiran 5. Surat Riset Penelitian.....	76
Lampiran 6. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dari jumlah pelaku usaha, serapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM terbilang signifikan mendorong pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan, jumlah pelaku UMKM saat ini sebanyak 64,1 juta atau mencapai 97% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia dan dengan tenaga kerja yang terserap pada sektor UMKM mencapai 116 juta (Atmoko, 2021). Di saat situasi ekonomi terpuruk akibat Virus *Covid-19*, pelaku bisnis harus benar-benar teliti dan cermat dalam mengambil suatu keputusan, untuk itu diperlukan suatu strategi yang tepat untuk keberlangsungan UMKM di masa pandemi seperti ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membuat pembukuan perusahaan dengan baik dan benar agar seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lainnya terdokumentasi dengan baik guna memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan.

Dalam setiap produksinya, UMKM harus bisa mengefisienkan biaya-biaya yang digunakan agar dalam jangka panjang, harga suatu produk harus dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan, sehingga bisnis bisa bertahan lebih lama dan semakin berkembang. Salah satu cara mengefisienkan biaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan pengendalian terhadap harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual untuk produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi merupakan salah satu bagian penting yang diperlukan manajemen perusahaan untuk mengetahui biaya produksi dan untuk menentukan harga jual suatu produk. Dengan perhitungan harga pokok produksi maka akan diperoleh jumlah biaya produksi per-unit. Sehingga dengan perhitungannya dapat menjadi pertimbangan bagi pemilik usaha untuk menentukan harga jual suatu produk.

CV. Taruna merupakan UMKM yang memproduksi mi glosor di daerah Pancasan, Bogor dengan wilayah penjualan produknya pada pasar tradisional di sekitar Bogor dan Cianjur. Dalam menghitung harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sederhana akibatnya pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat sehingga berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Penetapan biaya variabel dapat menyebabkan perusahaan merugi karena pendapatan yang didapatkan terlalu rendah untuk menutup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesalahan pencatatan dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Menurut (Mulyadi, 2018), metode *full costing* merupakan

metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan variabel.

Sedangkan untuk menentukan harga jualnya adalah dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Menurut (Rusdiono, 2020), Metode ini adalah metode penetapan harga paling sederhana. Produsen menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari *mark up* untuk merealisasikan harga jual. *Mark up* adalah persentase keuntungan per-unit yang diinginkan perusahaan. Dengan kata lain, *cost plus pricing* merupakan strategi yang sangat sederhana dalam menentukan harga jual suatu barang dan jasa, yaitu dengan menambahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* kemudian total biaya tersebut dikalikan dengan *mark up*. Persentase *markup* inilah yang akan diambil sebagai laba yang diinginkan pada unit tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasyim, 2018), menjelaskan bahwa pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Hal ini terjadi karena Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan perkiraan saja. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi berdasarkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, biaya pengiriman produk dan biaya listrik, ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020), bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode menurut UMKM Tahu Bapak Aristiya mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode biaya penuh (*full costing method*) dan metode biaya variabel (*variabel costing method*). Hal ini terjadi karena UMKM tahu tidak memasukkan biaya-biaya secara menyeluruh.

Peneliti memilih menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya karena dalam metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi yang dimulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan secara akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Dalam menetapkan harga jualnya peneliti juga memilih menggunakan metode *cost plus pricing* karena dengan menggunakan metode ini hasil dari penjualan mi glosor benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan mendapatkan laba yang

diharapkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan khususnya pada pihak CV. Taruna dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual secara tepat, wajar dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih untuk menganalisis dan meneliti harga pokok produksi dan harga jual pada CV. Taruna dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada UMKM Mi Glosor CV. Taruna Periode Juni 2021”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat suatu fenomena/ *gap* pada laporan produksi CV. Taruna yang masih menggunakan perhitungan sederhana dengan hanya mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan tambahan saja, serta tidak mencatat biaya-biaya *overhead* lainnya. Hal ini bisa menyebabkan kurang tepatnya penentuan harga pokok produksi dan harga jual dari perusahaan yang menyebabkan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak maksimal dan merugi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena/ *gap* di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut CV. Taruna?

1. Bagaimanakah penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?
2. Bagaimana perbandingan antara penetapan harga pokok produksi dan harga jual mi glosor menurut perusahaan dengan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Taruna?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual mi glosor dengan menggunakan metode *cost plus pricing* serta melakukan perbandingan terhadap perhitungan yang telah dilakukan oleh CV. Taruna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan untuk dipertimbangan kembali oleh perusahaan agar menggunakan metode-metode dalam penelitian ini untuk setiap

perhitungan harga pokok produksi kedepannya, sehingga akan membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk mendapatkan laba secara maksimal.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan oleh CV. Taruna.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual mie glosor menurut CV. Taruna dengan penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang ilmu akuntansi dalam sebuah UMKM, khususnya akuntansi biaya dari sudut pandang tentang penetapan harga pokok produksi dan harga jual suatu produk secara lebih terinci dengan menggunakan metode *full costing*. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama penelitian yang terkait dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Penelitian ini juga sebagai tugas penyelesaian skripsi jenjang (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai informasi dan masukan yang dapat bermanfaat serta membantu perusahaan untuk dapat dijadikan dasar dalam hal perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* agar nantinya harga jual yang ditetapkan telah sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini bisa dijadikan referensi serta pengetahuan tentang penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full*

costing dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada suatu produk terhadap para pembaca yang membutuhkan informasi ini.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual suatu produk secara ideal dengan menggunakan metode *full costing* dan juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi manajemen yang telah dipelajari oleh peneliti dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut *Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)*, Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian suatu entitas untuk memastikan sesuai dengan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi Manajemen juga meliputi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok non-manajemen seperti pemegang saham, kreditur dan otoritas pajak (Mekari Jurnal, 2018).

Menurut (Firmansyah et al., 2020), Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen (orang yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan) untuk melakukan perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), pengambilan keputusan (*decision-making*), dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses kegiatan mengidentifikasi, mengukur dan menganalisa serta mengkomunikasikan suatu informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2. Fungsi Akuntansi Manajemen

Menurut (Weygandt et al., 2017), Aktivitas dan tanggung jawab manajer dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi besar:

1. Perencanaan.
2. Mengarahkan.
3. Mengontrol.

Dalam menjalankan fungsi-fungsi ini, manajer membuat keputusan yang memiliki dampak signifikan terhadap organisasi.

1. Perencanaan mengharuskan manajer untuk melihat ke depan dan menetapkan tujuan. Tujuan ini seringkali beragam seperti memaksimalkan keuntungan jangka pendek dan pangsa pasar, mempertahankan komitmen terhadap perlindungan lingkungan, dan berkontribusi pada program sosial.

2. Pengarahan melibatkan pengkoordinasian beragam aktivitas dan sumber daya manusia perusahaan untuk menghasilkan operasi yang berjalan lancar. Fungsi ini berkaitan dengan pelaksanaan tujuan yang direncanakan dan memberikan insentif yang diperlukan untuk memotivasi karyawan.
3. Pengendalian adalah proses menjaga agar kegiatan perusahaan tetap pada jalurnya. Dalam mengendalikan operasi, manajer menentukan apakah tujuan yang direncanakan terpenuhi. Ketika ada penyimpangan dari tujuan yang ditargetkan, manajer memutuskan perubahan apa yang diperlukan untuk kembali ke jalurnya.

Pengambilan keputusan bukanlah fungsi manajemen yang terpisah. Sebaliknya, itu adalah hasil dari pelaksanaan penilaian yang baik dalam perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut (Rusdiono, 2020), Fungsi Akuntansi Manajemen yaitu:

1. Memprediksi Bisnis di Masa Mendatang

Perkiraan membantu bisnis dalam pengambilan keputusan dan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memprediksi *trend* masa depan bisnis.

2. Memudahkan Keputusan Bisnis

Informasi yang didapatkan dari akuntansi manajemen tentang biaya dan ketersediaan produksi adalah faktor penentu dalam pilihan keputusan bisnis. Data dari akuntansi manajerial memberdayakan pengambilan keputusan di tingkat operasional dan strategis.

3. Memperkirakan Arus Kas

Memperkirakan arus kas dan dampak arus kas pada bisnis adalah hal yang sangat penting. Mempertimbangkan dari mana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang dan dari mana pendapatan akan didapat, membantu bisnis dalam melangkah lebih lanjut. Akuntansi manajemen yang melibatkan pembuatan anggaran dan *trend*, digunakan manajer untuk memutuskan bagaimana mengalokasikan uang dan sumber daya agar menghasilkan pertumbuhan pendapatan di kemudian hari.

4. Menganalisis Tingkat Pengembalian

Sangat penting bagi manajer atau pebisnis untuk mengetahui tingkat pengembalian atau *ROR* sebelum memulai proyek yang membutuhkan banyak investasi.

5. Perencanaan

Akuntansi manajemen tidak memiliki jadwal ketat seperti akuntansi keuangan. Hal ini sebenarnya yang membuat akuntansi manajemen sebagai proses yang berkelanjutan. Jadi, informasi keuangan dan lainnya disajikan kepada manajemen secara berkala seperti mingguan, bulanan, atau kadang-kadang bahkan setiap hari. Oleh karena itu, manajer dapat menggunakan analisis dan data ini untuk merencanakan kegiatan organisasi. Misalnya, jika data terakhir menunjukkan penurunan penjualan untuk wilayah tertentu, maka manajer penjualan dapat memberi saran kepada timnya dan merencanakan beberapa tindakan agar memperbaiki situasi.

6. Identifikasi Masalah Bisnis

Jika beberapa produk yang tidak berkinerja dengan baik, atau beberapa departemen mengalami kerugian yang tidak terduga, dll. Akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya.

2.1.3. Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut (Weygandt et al., 2017), Tujuan penting dari akuntansi manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk manajer dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Firmansyah et al., 2020), Tujuan akuntansi manajemen meliputi:

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam menghitung harga pokok jasa, harga pokok produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Dari tujuan di atas terlihat bahwa tujuan dari akuntansi manajemen adalah menghasilkan informasi akuntansi dan alternatif yang dapat dipilih dan dipergunakan untuk keperluan pengambilan keputusan internal atau manajemen yang mengelola perusahaan.

2.1.4. Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Firmansyah et al., 2020), Informasi Akuntansi Manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan tiga fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada pihak manajemen perusahaan dalam berbagai laporan keuangan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, dan laporan biaya pemasaran. Informasi Akuntansi Manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal yaitu:

1. Objek Informasi (Informasi Akuntansi Penuh)

Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, seperti produk, departemen atau aktifitas maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Informasi akuntansi penuh seluruh aktiva, seluruh pendapatan yang diperoleh dan seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi.

Unsur yang membentuk informasi akuntansi penuh adalah total aktiva, total pendapatan dan total biaya. Jika informasi akuntansi penuh berupa aktiva disebut dengan aktiva penuh (*full assets*). Informasi akuntansi penuh yang berupa sumber yang dikorbankan untuk suatu objek informasi disebut dengan biaya penuh (*full costs*). Objek informasi dapat berupa produk, keluarga produk, departemen, divisi, aktivitas atau perusahaan sebagai keseluruhan. Sedangkan informasi akuntansi penuh berupa pendapatan disebut dengan pendapatan penuh (*full revenues*). Informasi akuntansi penuh bermanfaat bagi manajemen untuk:

a) Pelaporan Keuangan

Pelaporan Keuangan terbagi menjadi dua yaitu pelaporan keuangan kepada pihak luar dan pelaporan keuangan pada manajemen puncak. Pelaporan keuangan memerlukan informasi akuntansi penuh yang berupa informasi masa lalu. Informasi akuntansi penuh masa lalu yang bermanfaat adalah aktiva penuh, pendapatan penuh dan biaya penuh.

b) Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba (*Profitability Analysis*)

Analisis kemampuan menghasilkan laba dapat diterapkan dalam berbagai objek informasi, diantaranya produk, keluarga produk (*product line*), aktivitas (*activities*), atau unit organisasi.

c) Mengetahui Biaya yang telah Dikeluarkan untuk Sesuatu.

Untuk mengetahui berapa biaya sesuatu, informasi akuntansi penuh yang bermanfaat adalah biaya penuh masa lalu yang berkaitan dengan objek biaya. Biaya penuh yang telah dikeluarkan untuk sesuatu berperan bagi manajemen dalam:

- Evaluasi konsumsi sumber daya yang dikorbankan untuk sesuatu.
- Penyediaan informasi untuk memungkinkan manajemen melongok struktur biaya perusahaan pesaing yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa.
- Pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri.
- Penentuan harga jual produk (barang atau jasa).
- Penyediaan kemudahan dalam penghilangan pemborosan dengan menyediakan informasi biaya untuk aktivitas bukan penambah nilai.
- Penyediaan informasi untuk *improvement* terhadap tingkat kemampuan barang atau jasa dalam menghasilkan laba dengan memantau total biaya daur hidup barang atau jasa.

- Penyediaan informasi untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan tentang biaya mutu (*quality costs*).

d) Penentuan Harga Jual Normal

Informasi akuntansi penuh masa yang akan datang yang bermanfaat dalam penentuan harga jual normal adalah aktiva penuh dan biaya penuh. Biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual normal dapat dihitung dengan salah satu dari tiga pendekatan, yaitu *full costing*, *variable costing* atau *activity based costing*.

e) Penentuan Harga Transfer

Ada dua macam pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga transfer, yaitu penentuan harga transfer atas dasar biaya (*cost based transfer price*) dan penentuan harga transfer atas dasar harga pasar (*market based transfer price*).

f) Penentuan Harga Jual yang Diatur dengan Peraturan Pemerintah

Informasi akuntansi penuh masa yang akan datang yang bermanfaat dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah adalah aktiva penuh dan biaya penuh. Biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing*.

g) Penyusunan program

Dalam penyusunan program, manajemen memerlukan informasi akuntansi penuh masa yang akan datang berupa aktiva penuh, pendapatan penuh dan biaya penuh.

2. Alternatif yang Akan Dipilih (Informasi Akuntansi Diferensial)

Jika informasi akuntansi dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang berbeda. Konsep Informasi Akuntansi Diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif suatu tindakan tertentu dibandingkan dengan tindakan lain. Dengan kata lain informasi tersebut diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial yaitu:

- a) Pengambilan Keputusan untuk Membeli atau Membuat Sendiri
- b) Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk

- c) Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk tertentu
- d) Menerima atau Menolak Pesanan Khusus.

3. Wewenang Manajer (Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban)

Jika informasi akuntansi dihubungkan dengan yang sangat bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi. Maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya atau aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau wewenang manajer, unit didalam perusahaan. Masing-masing bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan, bagian-bagian ini disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban.

Lebih spesifik, informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan dan atau biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Dengan demikian, fungsi dari informasi akuntansi pertanggungjawaban secara umum adalah untuk menganalisis kinerja manajer dan sekaligus untuk memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing-masing.

- a) Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Menyediakan Informasi
 - Yang berkaitan dengan tanggung jawab manajer secara individual
 - Sebagai bahan evaluasi bagi manajer pada item-item yang dikontrol
- b) Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban juga Berfungsi untuk
 - Menyiapkan budget untuk masing-masing *responsibility center*
 - Mengukur performa dari masing-masing *responsibility center*
 - Menyiapkan skema pelaporan secara periodik yang membandingkan jumlah secara aktual dan jumlah budget.

Sukses tidaknya implementasi *responsibility accounting* dari suatu institusi akan berdasar pada bagan struktur organisasi dengan tingkat otoritas dan tanggungjawab yang jelas. Untuk memaksimumkan keuntungan, *responsibility report* harus memenuhi empat kriteria:

- Tepat waktu
- Diterbitkan secara periodik dan konsisten
- Mudah dimengerti
- Membandingkan antara budget dan jumlah aktual

2.2. Harga Pokok Produksi

2.2.1. Pengertian Biaya

Menurut (Holtzman, 2013), Biaya adalah pengorbanan finansial yang dilakukan perusahaan untuk membeli atau memproduksi sesuatu. Manajer menerima kebutuhan ini dengan harapan bahwa biaya memberikan beberapa jenis manfaat, seperti penjualan dan laba bersih.

Menurut (Garaika & Feriyana, 2020), Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara langsung untuk memperoleh penghasilan. Biaya dapat juga diartikan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan. Sebagai contoh, sejumlah kas yang dikeluarkan untuk membeli barang dagangan merupakan biaya barang dagangan, biaya melekat pada aktiva dan dilaporkan dalam neraca, sebab masih memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Beban adalah bagian dari biaya yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (*revenue*) Apabila barang dagangan dalam contoh diatas dijual, maka biaya yang melekat pada barang dagangan tersebut sekarang berubah menjadi beban. Beban dilaporkan dilaporan rugi/ laba sebagai pengurang penghasilan.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), klasifikasi biaya dapat dibagi menjadi:

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan
 - a) Biaya Produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Contoh, Kain sebagai bahan utama perusahaan garmen, karyawan jahit dan obras sebagai tenaga kerja langsung dan kancing serta benang sebagai biaya *overhead* pabrik.
 - b) Biaya *Non* Produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya non produksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran, serta beban administrasi dan umum. Contohnya, biaya iklan, biaya penjualan, biaya gaji, biaya listrik dan kantor, dll.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas

Sangat penting bagi manajemen untuk merespon perubahan aktivitas, karena akan berpengaruh langsung pada perubahan biayanya. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas, apakah suatu biaya akan mengalami perubahan secara proporsional atau tidak proposional, atau bahkan memiliki kemungkinan untuk tidak mengalami perubahan sama sekali. Berikut klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas.

- a) Biaya Tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Namun, biaya tetap per unit output berubah. Perubahan biaya tetap per unit output ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas (volume produksi) karena apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit output mengalami penurunan dan sebaliknya. Contohnya gaji direktur.
- b) Biaya Variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Pengertian aktivitas dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi (volume produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin dan sebagainya, semakin besar aktivitas (jumlah yang diproduksi) maka semakin tinggi jumlah variabel, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel untuk per unit output adalah tetap (konstan) pada kisaran tertentu. Contoh, kain untuk membuat baju disesuaikan dengan ukuran bajunya.
- c) Biaya Semi Variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka semakin tinggi total biaya yang dibebankan dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit output berubah, tetapi perubahan biaya semi variabel per unit output tidak sebanding. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka biaya semi variabel per unit output semakin rendah dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Contohnya biaya listrik dan telepon, biaya pengawasan, asuransi kecelakaan, dll.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya

Pemahaman mengenai biaya cukup diperlukan karena klasifikasi biaya terhadap objeknya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manajemen. Objek Biaya (*Cost Object*) atau Tujuan Biaya (*Cost Objective*) adalah suatu atau aktivitas yang biayanya di akumulasi dan dibebankan. Sesuatu atau aktivitas yang dapat dijadikan objek biaya, antara lain produk, departemen, divisi, proses, lini produk, proyek, pesanan pelanggan, periode akuntansi, rujukan strategis, dan sebagainya.

- a) Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung kedalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*). Contoh, kain dan benang untuk perusahaan garmen.
- b) Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar

pembebanan biaya tidak langsung kedalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost alocation*). Contoh, gaji satpam pabrik dan biaya listrik.

4. Klasifikasi Biaya untuk Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Aktivitas Pengambilan Keputusan adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Setiap alternatif memiliki konsekuensi biaya dan manfaat yang harus diperbandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari alternatif lain yang tersedia. Berikut klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan manajemen.

a) Biaya Relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Kriteria suatu barang dikatakan sebagai biaya relevan adalah:

- Akan terjadi dan
- Memiliki perbedaan

Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan dua kriteria tersebut. Beberapa jenis biaya yang tergolong biaya relevan yaitu, biaya diferensial (*differential cost*), biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya tunai (*out of pocket cost*) dan biaya terhindarkan (*avoidable cost*).

b) Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan. Beberapa jenis biaya yang tergolong biaya tidak relevan, yaitu biaya tertanam (*sunk cost*) dan biaya masa lalu (*historical cost*).

5. Klasifikasi Biaya untuk Pengendalian

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Pengendalian biaya sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Agar dapat melaksanakan pengendalian biaya yang efektif, maka seorang pimpinan atau pelaksana tugas memerlukan informasi, sebagai berikut:

- a) Biaya yang digunakan apakah sesuai dengan hasil dari bagian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi perbedaan (lebih besar atau lebih kecil dari rencana biaya) dimana hal terjadi dan siapa yang bertanggungjawab dan apa yang dikerjakan.
- b) Merupakan biaya yang akan datang sesuai dengan rencana atau melebihi rencana. Tanggungjawab pengendalian tidak hanya pada manajer saja tetapi merupakan tanggungjawab semua orang yang terlihat pada aktivitas tersebut agar dapat mengerjakan bagiannya dengan baik dan tepat waktu.

Melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

a) Pengendalian dengan Pengawasan Fisik.

Dalam perusahaan kecil, biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksana rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

b) Pengendalian Biaya dengan Menggunakan Akutansi Historis.

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan dari tahun ke tahun.

c) Pengendalian Biaya dengan Menggunakan Anggaran Statis dan Biaya Standar.

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

d) Pengendalian Biaya dengan Menggunakan Anggaran Fleksibel dengan Biaya Standar.

Dalam kenyataannya, kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolak ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

e) Pengendalian Biaya dengan Pembuatan Pusat-pusat Pertanggungjawaban dan Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban.

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer

pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

Sedangkan menurut (Garaika & Feriyana, 2020), biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan Menurut klasifikasi ini biaya dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
 - a) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proposional dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi jumlah per unitnya adalah tetap. Contohnya biaya bahan baku Rp.2.000,- untuk per unit produk jadi. Biaya bahan baku akan menjadi Rp.10.000,- apabila jumlah unit yang diproduksi 5 unit.
 - b) Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan. Contohnya biaya sewa gedung pabrik sebulan Rp.100.000,- apabila unit yang diproduksi dalam satu bulan tidak akan mempengaruhi jumlah biaya sewa gedung pabrik tersebut.
 - c) Biaya Semi Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, tetapi perubahannya proposional. Contohnya biaya gaji untuk pengawas dengan ditambah insentif jika mencapai kapasitas produksi tertentu.

2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Pertanggungjawaban

Penggolongan ini akan membantu manajer dalam melakukan pengendalian biaya, yaitu untuk mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang harus bertanggungjawab atas pengeluaran biaya tersebut. Biaya ini terdiri dari:

- a) Biaya Terkendali (*Controllable Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu departemen dan atas pengeluaran tersebut seseorang harus mempertanggungjawabkannya. Biaya ini dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer suatu tempat biaya, atau dengan kata lain biaya terkendali merupakan biaya yang secara signifikan dapat dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu .
- b) Biaya Tak Terkendali (*Uncontrollable Cost*) merupakan biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan obyek

Yang dimaksud dengan obyek biaya adalah obyek menjadi sasaran biaya. Obyek biaya dapat berupa produk, departemen atau kegiatan. Pemisahan biaya

berdasarkan obyek sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan biaya, membantu menganalisis biaya apabila terjadi inefisiensi dengan menentu di mana biaya tersebut terjadi.

- a) Biaya Langsung (*Direct Cost*) merupakan biaya yang dapat diidentifikasi ke suatu objek biaya tertentu, sebab biaya tersebut hanya dikeluarkan untuk manfaat obyek biaya itu sendiri. Biaya ini dapat langsung dihubungkan dengan objek yg dibiayai.
- b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk lebih dari satu obyek biaya dan tidak dapat ditelusuri ke salah satu obyek biaya tertentu.

4. Klasifikasi Biaya Berdasar Periode Mempertemukannya dengan Pendapatan

Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produk (*product cost*) dan biaya periode (*perioda cost*).

- a) Biaya Produk merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi produk. Biaya ini ditandingkan dengan pendapatan pada periode penjualan produk. Contoh biaya produk untuk perusahaan manufaktur adalah biaya-biaya baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi produk.
- b) Biaya Periode adalah biaya yang diidentifikasi dengan interval waktu tertentu, karena biaya ini tidak diperlukan untuk memperoleh produk. Biaya ini diakui sebagai biaya pada periode terjadinya, dan tidak boleh dimasukkan pada elemen harga biaya pokok. Contohnya, biaya depresiasi kantor, biaya telpon dan listrik.

5. Klasifikasi Biaya Berdasar Fungsi Perusahaan

Ditinjau dari fungsi-fungsi yang ada pada perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan biaya penjualan.

- a) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dan mengubahnya menjadi produk siap jual. Elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku merupakan bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai, bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut, sebagai contoh untuk membuat buku, diperlukan bahan baku kertas. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk upah para tenaga kerja langsung menangani proses produksi, contohnya biaya untuk upah penjahit merupakan biaya tenaga kerja langsung bagi perusahaan konveksi. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya produksi selain biaya tenaga kerja langsung. Elemen biaya *overhead* pabrik

antara lain: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi mesin pabrik, PBB untuk gedung pabrik.

- b) Biaya Penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk selesai (biaya iklan, gaji para pramuniaga, biaya angkut barang yang dijual).
- c) Biaya Administrasi merupakan biaya untuk keperluan administrasi secara umum, seperti gaji para eksekutif, biaya barang habis pakai, biaya listrik dan air kantor.

6. Klasifikasi Biaya untuk Pengambilan Keputusan

Konsep biaya untuk pengambilan keputusan bermanfaat bagi kepentingan pihak manajemen, dan bukan untuk pihak ekstern. Konsep biaya untuk pengambilan keputusan meliputi:

- a) Biaya Masa Lalu dan Biaya Masa Datang (*Historical and Future Costs*)

Historical Cost mempunyai arti yang hampir tidak dibedakan dengan *cost* dalam akuntansi keuangan. *Cost* terdiri dari dua komponen utama yaitu *expired cost* dan *unexpired cost*. *Historical cost* merupakan biaya yang sangat penting dalam akuntansi keuangan tetapi tidak relevan untuk akuntansi manajemen. Sedangkan *future cost* adalah biaya yang dipertimbangkan akan dikeluarkan dimasa yang akan datang.

- b) Biaya Tenggelam dan Biaya Tunai (*Sunk and Out Of Pocket Cost*)

Sunk cost adalah biaya akibat kebijakan masa lalu yang akibatnya harus dibukukan sekarang. *Out of pocket cost* adalah yang dikeluarkan pada saat terjadinya, sehingga akan mengurangi rekening kas atau menambah rekening hutang.

- c) Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan (*Relevant and Irrelevant Cost*)

Merupakan biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

- d) Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Merupakan manfaat potensial berupa penghasilan atau penghematan biaya yang hilang karena dipilihnya satu alternatif keputusan.

- e) Biaya Marjinal dan Biaya Differensial

Biaya Marginal adalah tambahan biaya karena keputusan untuk menambah unit yang diproduksi. Biaya Differensial adalah biaya yang berbeda apabila dihitung dalam suatu set kondisi tertentu dibandingkan dengan satu set kondisi yang lain.

- f) Biaya Terhindarkan dan Tidak Terhindarkan (*Avoidable and Un Avoidable Cost*)

Biaya Terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindari dengan diambilnya suatu alternatif keputusan. Biaya Tak Terhindarkan adalah biaya yang tidak dapat dihindari pengeluarannya.

g) **Biaya Modal Sendiri (*Imputed Cost*)**

Merupakan hilangnya kesempatan memperoleh hasil dari modal sendiri karena modal tersebut harus digunakan untuk operasional perusahaan.

2.2.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Menurut (Anggreani et al., 2020), Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu, dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan definisi dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama suatu periode tertentu.

2.2.4. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut (Prime Cost) biaya utama, sedangkan yang lainnya disebut (Conversion Cost) biaya konversi. unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. **Biaya Bahan Baku Langsung**

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.

2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi adalah biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang

dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan. Biaya *overhead* pabrik meliputi:

a) Bahan Material Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi namun cenderung sulit untuk dilacak nominalnya. Contoh seperti lem, minyak, cairan pembersih dan lain sebagainya diklasifikasikan sebagai bahan tidak langsung karena biaya barang-barang tersebut cenderung sulit untuk dilacak dalam suatu proses produksi.

b) Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labour*)

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pegawai yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Contoh petugas keamanan, pengawas dan supervisor *quality control* di pabrik. Upah dan tunjangan mereka akan diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

c) Biaya *Overhead* Lain

Biaya utilitas pabrik, sewa gedung dan tanah, depresiasi mesin dan asuransi.

2.2.5. Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2018), adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non-produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
2. Untuk memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam bentuk neraca.

2.2.6. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung Laba Rugi Bruto Periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Laporan Posisi Keuangan.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.2.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), mengemukakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut *full costing* dapat diformulasikan sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>XXX+</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. *Variable Costing*

Variable Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut metode *Variable Costing* terdiri dari:

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>XXX+</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

Dalam pendekatan *variable costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang di perhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu, pendekatan *variable costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi.

2.2.8. Kelebihan dan Kelemahan Dari Menggunakan Metode *Full costing*

Menurut (Ismail, 2021), Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari metode *full costing* yaitu:

1. Mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan variabel.
2. Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum laku dijual di pasaran.

Tidak ada metode yang tidak memiliki kelemahan. Berikut ini adalah kelemahan dari metode *full costing* yaitu, harga jual akan menjadi lebih tinggi daripada menggunakan metode *variable costing*, karena metode *full costing* mengklaim bahwa konsumen akan mau membayar berapapun agar bisa membeli barang yang memang diinginkannya. Metode ini hanya sesuai digunakan dalam bidang produksi bahan pokok masyarakat pada umumnya.

2.2.9. Laporan Keuangan Metode *Full costing*

Menurut (Ismail, 2021), Perhitungan di dalam harga pokok produksi pada metode *full costing* dilakukan dengan cara membuat suatu laporan keuangan yang terdiri dari berbagai hal berikut:

1. Hasil Penjualan

Jumlah yang bisa diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualan produk yang dilakukan perusahaan.

2. Harga Pokok Produksi/ Penjualan

Harga dasar per-unit dari produksi ataupun penjualan suatu barang.

3. Laba Kotor

Perusahaan bisa memperoleh laba kotor yang berasal dari keuntungan penjualan, tapi belum bisa dikurangi dengan biaya ataupun beban perusahaan. yang mana untuk bisa memperoleh laba kotor ini, bisa memperolehnya dengan menghitung selisih antara hasil penjualan dan harga pokok produksi atau penjualan.

4. Biaya Pemasaran Variabel

Dana yang dikeluarkan guna melakukan pemasaran dari berbagai variabel sebuah produk oleh pihak perusahaan.

5. Biaya Pemasaran Tetap

Pihak perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk memasarkan suatu produk dengan jumlah yang tetap atau tidak berubah.

6. Biaya Administrasi dan Umum Variabel

Sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan guna mendukung adanya proses produksi.

7. Biaya Administrasi dan Umum Tetap

Sejumlah uang yang digunakan untuk mendukung proses produksi perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

8. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh keuangan dengan cara menghitung adanya selisih antara laba kotor yang sudah diperoleh sebelumnya dengan jumlah total dari biaya pemasaran suatu variabel yang sudah dikalikan dengan unit produk yang terjual, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum variabel, dan juga biaya administrasi dan umum tetap.

2.3. Harga Jual

2.3.1. Pengertian Harga jual

Menurut (Mulyadi, 2018), harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan. Menurut (Adam, 2019), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan pada suatu barang/ jasa yang dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi yang dikeluarkan serta ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Menurut (Kotler et al., 2016), dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor lingkungan eksternal perusahaan.

1. Faktor internal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:
 - a) Tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan ini bisa berupa memaksimalkan laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meraih pangsa pasar yang besar, menciptakan kepemimpinan dalam kualitas, mengatasi persaingan, melaksanakan tanggungjawab sosial dan lain-lain.
 - b) Strategi bauran pemasaran. Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu produk, distribusi, dan promosi.
 - c) Biaya sebagai faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis-jenis biaya lainnya.
 - d) Organisasi dalam hal ini manajemen perlu memutuskan siapa di dalam organisasi yang harus menetapkan harga.
2. Faktor eksternal perusahaan yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual akan meliputi:
 - a) Sifat pasar dan permintaan. Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar. Memperhatikan sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya akan diupayakan melalui serangkaian pertanyaan apakah pasar termasuk pasar persaingan

sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.

- b) Persaingan, merupakan kekuatan pokok yang memengaruhi persaingan dalam suatu industri ada lima, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru. Informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik persaingan yang dihadapi antara lain:
- Jumlah perusahaan dalam industri
 - Ukuran relatif setiap anggota dalam industri
 - Diferensiasi produk
 - Kemudahan untuk memasuki industri tersebut
- c) Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya. Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kondisi ekonomi (inflasi, *boom* atau resesi, tingkat bunga), kebijakan dan peraturan pemerintah dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

2.3.3. Metode Penetapan Harga Jual

Menurut (Rusdiono, 2020), terdapat 2 metode penetapan harga jual yaitu:

1. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Biaya (*Cost Oriented Pricing*)

Banyak bisnis menganggap biaya produksi sebagai dasar untuk menghitung harga barang jadi. Metode penetapan harga berorientasi biaya mencakup cara penetapan harga berikut:

a) *Cost Plus Pricing*

Metode ini adalah metode penetapan harga paling sederhana. Produsen menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari *mark up* untuk merealisasikan harga jual. *Mark up* adalah persentase keuntungan yang dihitung dari total biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Rumus harga jual akan dihitung sebagai berikut.

$$= \text{Harga pokok produksi} + \text{Harga Pokok Produksi} \times \text{Mark up Persentase}/100$$

b) *Mark up Pricing*

Metode ini adalah variasi biaya ditambah penetapan harga dengan persentase *mark up* dihitung pada harga jual. maka rumus harga jual *mark up* adalah:

$$= \text{Biaya Satuan} / (1 - \text{laba atas penjualan yang diinginkan})$$

c) *Target Return Pricing*

Dalam metode penetapan harga semacam ini, bisnis menetapkan harga untuk menghasilkan Tingkat Pengembalian Investasi atau ROI yang diperlukan dari penjualan barang dan jasa. Maka rumus perhitungannya:

$$= \text{Biaya Unit} + \frac{(\text{Pengembalian yang Diinginkan} \times \text{modal yang diinvestasikan})}{\text{penjualan unit}}$$

2. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Pasar (*Market Oriented Pricing Method*)

Dalam metode ini, harga dihitung berdasarkan kondisi pasar. Berikut penjelasan lebih lanjutnya.

a) *Perceived-Value Pricing*

Dalam metode penetapan harga ini, produsen memutuskan harga berdasarkan persepsi pelanggan terhadap barang dan jasa dengan mempertimbangkan semua elemen seperti iklan, promosi, manfaat, kualitas produk, saluran distribusi, dll yang mempengaruhi persepsi pelanggan. Contoh, pelanggan membeli produk Sony meskipun produk dengan harga lebih murah tersedia di pasar, hal ini karena perusahaan Sony mengikuti kebijakan penetapan harga yang dipersepsikan di mana pelanggan bersedia membayar ekstra untuk kualitas dan daya tahan produk yang lebih baik.

b) *Value Pricing*

Dengan metode penetapan harga ini, bisnis merancang produk dengan harga rendah dan mempertahankan penawaran berkualitas tinggi. Produk direayasa ulang untuk mengurangi biaya produksi dan menjaga kualitas secara bersamaan. Contoh, Tata Nano adalah contoh terbaik dari metode yang satu ini. Beberapa mobil Tata dirancang dengan fitur terbaik dengan harga rendah dan tetap memenuhi kualitasnya.

c) *Going Rate Pricing*

Dalam metode ini, bisnis mempertimbangkan harga pesaing sebagai dasar dalam menentukan harga penawarannya sendiri. Umumnya, harga kurang lebih sama dengan harga pesaing. Di Industri Oligopolistik seperti baja, kertas, pupuk, dll, harga yang dikenakan hampir semua sama.

d) *Auction Type Pricing*

Metode penetapan jenis ini semakin populer dengan semakin banyaknya penggunaan internet. Beberapa situs *online* seperti *eBay*, *Quikr*, *OLX*, dll. menyediakan platform bagi pelanggan untuk membeli atau menjual komoditas. Ada tiga jenis lelang:

- *English Auctions*: Ada satu penjual dan banyak pembeli. Penjual menempatkan barang di situs seperti Yahoo dan penawar menaikkan harga sampai harga terbaik tercapai.
- *Dutch Auctions*: Ada satu penjual dan banyak pembeli atau satu pembeli dan banyak penjual. Dalam kasus pertama, harga terbaik diumumkan dan kemudian

perlahan-lahan turun sesuai dengan penawar sedangkan pada jenis kedua pembeli mengumumkan produk yang ingin dibeli kemudian calon penjual bersaing dengan menawarkan harga terendah.

- *Sealed-Bid Auctions*: Metode semacam ini sangat umum dalam kasus pembelian di pemerintahan, di mana tender mengambang di pasar, dan calon pemasok mengajukan penawaran mereka dalam amplop tertutup, tidak mengungkapkan penawaran kepada siapa pun.

e) *Differential Pricing*

Metode penetapan harga ini diterapkan ketika harga yang berbeda harus dibebankan dari kelompok pelanggan yang berbeda. Harga juga dapat bervariasi sehubungan dengan waktu, area, dan bentuk produk. Contoh terbaik dari metode ini adalah Air Mineral. Harga air mineral bervariasi di hotel, stasiun kereta api, toko ritel.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agung Fajar Ilmiyono, Adinda Langlang Buana, Akhsanul Haq, Airin Nuraini, 2019 “PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY PERIODE 2015-2017”	Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Peningkatan Laba	Biaya Bahan Baku Langsung Biaya Tenaga Kerja Langsung	Deskriptif Eksploratif	Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa semakin efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan laba, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka laba semakin menurun.
2.	Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, dan Tri Marlina, 2019 “ANALISIS PENERAPAN METODE <i>FULL COSTING</i> DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi Pabrik Lemari Syukur menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar dibandingkan metode <i>full costing</i> . Sedangkan

	JUAL”				hasil perhitungan harga jual menurut UMKM lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .
3.	Bintang Komara, Ade Sudarma, 2016 “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i> SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV. SALWA MEUBEL”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i> <i>Job Order Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada CV. Salwa Meubel tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.
4.	Evi Noviasari dan Richad alamsyah, 2018 “PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PENDEKATAN <i>FULL COSTING</i> DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN METODE <i>COST PLUS PRICING</i> STUDI KASUS PADA UMKM SEPATU HERIYANTO”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Heriyanto lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perhitungan harga jual menurut UMKM Heriyanto lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> .
5.	Mhd. Efriyanto, 2021 “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE <i>TARGER RETURN ON SALES PRICING</i> DENGAN PENDEKATAN <i>FULL COSTING</i> PADA PRODUK TAS	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Biaya <i>Overhead</i> <i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> . Perhitungan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi keuntungan untuk setiap

	BORSEL”				tas sedangkan penentuan harga jual metode <i>target return on sales pricing</i> menghitung harga jual dengan memberikan persentase laba sebesar 30% di setiap jenis tas.
6.	Rina Hasyim, 2018 ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN MENGUNAKAN METODE <i>FULL COSTING</i> PADA <i>HOME INDUSTRY</i> KHOIRIYAH DI TAMAN SARI, SINGARAJA”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempa dan tahu menurut taksiran perusahaan lebih rendah dibandingkan menurut metode <i>full costing</i> .
7.	Rizatyka Aisha Putri, Arief Tri Hardiyanto, Amelia Rahmi, 2020 “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU BAPAK ARISTIYA TAHUN 2020”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Biaya <i>overhead</i> pabrik Tetap	Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahu bapak Aristiya mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode biaya penuh (<i>full costing method</i>).
8.	Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, 2020 “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i> SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM TAHU AN ANUGRAH”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Metode <i>Full costing</i> <i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dan dengan metode <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut UKM dan harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> dalam <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode UKM Tahu An Anugrah.

9.	Wira Ade Putra, Arief Tri Hardiyanto, Agung Fajar Ilmiyono., 2021 “PENERAPAN METODE <i>COST PLUS PRICING</i> DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA BUMDES SUMUR BATU (STUDI KASIS PADA BUMDES ADIKARYA MANDIRI)”	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Metode <i>Full costing</i> <i>Cost plus pricing</i>	Deskriptif Eksploratif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi BUMDes Adikarya Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Sedangkan dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> , harga jual menjadi lebih tinggi dibandingkan menurut BUMDes Adikarya Mandiri.
10.	Vito Vitalogi, 2017 “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENERAPKAN <i>ACTIVITY BASED COSTING</i> PADA PT. I-WON APPAREL INDONESIA”	Harga Pokok Produksi	Biaya Produksi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok produksi yang digunakan oleh PT. I-Won Apparel Indonesia dengan metode <i>activity based costing</i> , untuk produk <i>blouse</i> dan <i>pant's (Old navy)</i> terjadi <i>overcost</i> , sedangkan pada produk <i>jacket</i> terjadi <i>undercost</i> .

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Fajar Ilmiyono, Adinda Langlang Buana, Akhsanul Haq, Airin Nuraini.	“PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY PERIODE 2015-2017”	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitiannya adalah Deskriptif Eksploratif 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen pada penelitian ini adalah Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja langsung sedangkan pada penelitian saya adalah harga pokok produksi Variabel dependen pada penelitian ini adalah untuk Peningkatan Laba, sedangkan pada penelitian saya adalah penentuan harga jual Periode data yang diteliti adalah 2015-2017, sedangkan

				<p>pada penelitian saya pada periode 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> • Obyek pada penelitian ini adalah Efisiensi Biaya Bahan Baku Langsung dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Peningkatan Laba, sedangkan pada penelitian saya adalah perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode <i>Full costing</i> dan harga jual dengan menggunakan metode <i>Cost Plus Pricing</i> • Unit analisis penelitian ini adalah PT. Elangperdana Tyre Industry, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Produk yang diteliti berupa ban dalam mobil (tube), sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
2.	Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, dan Tri Marlina	“ANALISIS PENERAPAN METODE <i>FULL COSTING</i> DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif, sedangkan pada penelitian saya adalah deskriptif eksploratif • Unit analisis pada penelitian ini adalah UMKM Pabrik Lemari Syukur, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2016, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Obyek penelitian

				<p>pada penentuan harga jual adalah dengan menggunakan metode <i>mark up pricing</i>, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode <i>cost plus pricing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk yang diteliti berupa lemari dua pintu, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
3.	Bintang Komara, Ade Sudarma.	“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE <i>FULL COSTING</i> SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV. SALWA MEUBEL”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen Harga Pokok Produksi • Variabel dependen Harga Jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Unit analisis pada penelitian ini adalah CV. Salwa Meubel, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2015, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya adalah Deskriptif Eksploratif • Produk yang diteliti berupa meja kerja, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
4.	Evi Noviasari dan Richad alamsyah	“PERANAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PENDEKATAN <i>FULL COSTING</i> DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DENGAN METODE <i>COST PLUS PRICING</i> STUDI KASUS PADA UMKM SEPATU HERIYANTO”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan harga jual dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unit analisis pada penelitian ini adalah UMKM Heriyanto, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2018, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya

			<p>menggunakan metode <i>cost plus pricing</i></p>	<p>adalah deskriptif eksploratif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk yang diteliti berupa sepatu, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
5.	Mhd. Efriyanto	<p>“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE <i>TARGER RETURN ON SALES PRICING</i> DENGAN PENDEKATAN <i>FULL COSTING</i> PADA PRODUK TAS BORSEL”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen Harga Pokok Produksi • Variabel Dependen Harga Jual • Obyek penelitian perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> • Periode data yang diteliti pada tahun 2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif sedangkan pada penelitian saya Deskriptif Eksploratif • Unit analisis penelitian ini yaitu pada UMKM Tas Borsel Bogor sedangkan pada penelitian saya yaitu CV. Taruna Bogor • Obyek Penelitian ini pada perhitungan harga jualnya dengan menggunakan metode <i>target return on sales pricing</i> sedangkan pada penelitian saya dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> • Produk yang diteliti berupa tas sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
6.	Rina Hasyim	<p>“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>FULL COSTING</i> PADA <i>HOME INDUSTRY KHOIRIYAH</i> DI TAMAN SARI, SINGARAJA”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksinya adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan pada perhitungan harga jualnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian saya deskriptif eksploratif • Unit analisis penelitian ini yaitu <i>Home Indusrty Khoiriyah</i> di Bali sedangkan pada penelitian saya yaitu CV. Taruna Bogor • Produk yang diteliti berupa tahu dan tempe sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor

			<p>menggunakan metode <i>cost plus pricing</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periode data yang diteliti pada tahun 2021 	
7.	Rizatyka Aisha Putri, Arief Tri Hardiyanto, Amelia Rahmi	“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU BAPAK ARISTIYA TAHUN 2020”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek pada penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan metode <i>variable costing</i>, sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan metode <i>full costing</i> saja • Unit analisis pada penelitian ini adalah UMKM Tahu Bapak Aristya, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2020, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya adalah deskriptif eksploratif • Produk yang diteliti berupa tahu, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
8.	Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana	“PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKNA METODE <i>FULL COSTING</i> SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA UKM TAHU AN ANUGRAH”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unit analisis pada penelitian ini yaitu UKM Tahu An Anugrah, sedangkan pada penelitian saya yaitu CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2019, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Jenis penelitian ini

			metode <i>full costing</i> dan harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i>	adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian saya adalah deskriptif eksploratif <ul style="list-style-type: none"> • Produk yang diteliti berupa tahu, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
9.	Wira Ade Putra, Arief Tri Hardiyanto, Agung Fajar Ilmiyono.	“PENERAPAN METODE <i>COST PLUS PRICING</i> DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA BUMDES SUMUR BATU (STUDI KASIS PADA BUMDES ADIKARYA MANDIRI)”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independent harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual • Obyek penelitian pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan harga jual dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> • Jenis penelitian deskriptif eksploratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Unit analisis pada penelitian ini adalah BUMDes Adikarya Mandiri, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2019, sedangkan pada penelitian saya pada periode 2021 • Produk yang diteliti berupa berbagai macam tempat sampah, sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
10.	Vito Vitalogi	“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENERAPKAN <i>ACTIVITY BASED COSTING</i> PADA PT. I-WON APPAREL INDONESIA”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen harga pokok produksi • Variabel dependen harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek pada penelitian pada perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i>, sedangkan pada penelitian saya adalah dengan menggunakan metode <i>full costing</i> • Unit analisis pada penelitian ini adalah PT. I-Won Apparel Indonesia, sedangkan pada penelitian saya adalah CV. Taruna Bogor • Periode data yang diteliti adalah 2015, sedangkan pada penelitian saya pada

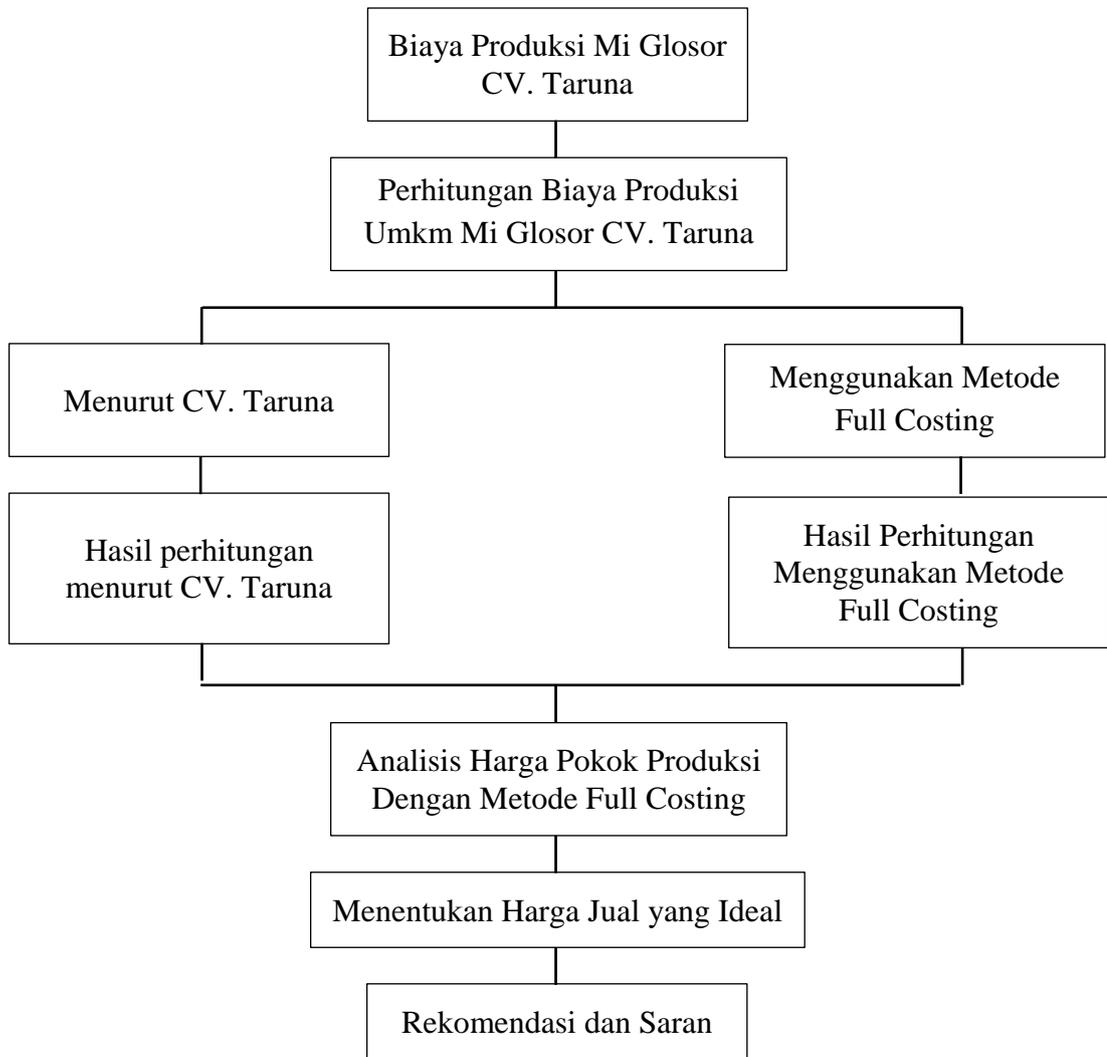
				periode 2021 <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian saya adalah deskriptif kuantitatif • Produk yang diteliti berupa pembuatan pakaian berupa <i>leadies pant, blose,</i> dan <i>jacket,</i> sedangkan pada penelitian saya berupa mi glosor
--	--	--	--	--

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi siap untuk dijual. secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi. Menurut (Mulyadi, 2018), dalam penentuan harga pokok produksi dikenal dua metode pendekatan, yaitu pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

- *Full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Adanya kedua perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi, penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan, penggolongan dan penyajian didalam laporan laba-rugi. Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. (Hasyim, 2018), Pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.



Bagan 4.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif atau sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*Taksonomic Research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus (*Case Study Research*) yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Teknik penelitian yang digunakan yaitu statistik kuantitatif, merupakan data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual mi glosor dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Taruna dan melakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan menurut CV.Taruna.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk dengan unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah CV. Taruna yang berlokasi di Jl. Pancasan Baru No. 109, RT.04/RW.12, Pasir Jaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur satuannya dan biasanya berupa angka-angka. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh data biaya-biaya produksi dan harga jual kepada pemilik perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai proses produksi, hasil produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan produksi perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi	Biaya perolehan bahan baku yang dibebankan ke produk yang terjual	Saldo awal bahan baku + Pembelian bahan baku – Saldo akhir bahan baku.	Rasio
	Alokasi biaya tenaga kerja terhadap produk/jasa tertentu yang terjual	Total Jam Kerja x Tingkat Upah Tenaga Kerja	Rasio
	Alokasi biaya <i>overhead</i> pada produk/jasa tertentu yang terjual	(Taksiran BOP / Bahan Baku yang terpakai) x 100%	Rasio
Harga jual	Biaya produksi yang dikeluarkan ditambah persentase laba yang diharapkan	Harga pokok produksi + (Harga Pokok Produksi x <i>Markup</i> Persentase/100%)	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara kepada pemilik CV. Taruna dengan menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian serta observasi langsung yang dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Sedangkan untuk metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.6. Metode Pengolahan/ Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif *non-statistics* yaitu merupakan suatu metode yang berusaha menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta yang ada dan menganalisis data yang diperoleh untuk dibahas serta dibuat suatu kesimpulan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data adalah:

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan cara mengumpulkan data produksi dalam periode waktu tertentu dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik untuk menyusun laporan produksi dan menghitung total produksi dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
3. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku

XXX

Biaya Tenaga Kerja	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

4. Mendeskripsikan dan melakukan penentuan harga jual sesuai dengan metode *cost plus pricing*:

Harga pokok produksi + (Harga Pokok Produksi x *Mark up* Persentase/100%)

5. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan perhitungan dari perusahaan. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis perbandingan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan peneliti dengan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha CV. Taruna

CV. Taruna merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki kegiatan usaha dalam memproduksi mi glosor. Bapak Eman Sulaiman adalah pemilik usaha yang menjadi generasi ketiga dalam perkembangan CV. Taruna. Sebelumnya CV. Taruna didirikan oleh kakek dari Bapak Eman Sulaiman dan kemudian baru meneruskan usaha ini pada tahun 1998. CV. Taruna merupakan UMKM yang berlokasi di Jl. Pancasan Baru. No. 109, RT. 04/ RW. 12, Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, perusahaan memiliki omzet sekitar Rp. 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) pada tahun 2020 sehingga masih tergolong dalam usaha kecil. Kriteria usaha kecil menurut PP No.7 Tahun 2021 adalah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) per-tahun. Produk yang dihasilkan oleh CV. Taruna adalah mi glosor dengan 2 macam jenis warna berdasarkan wilayah pemasarannya, untuk pemasaran di wilayah Bogor warna mi glosor yang di jual berwarna kuning sedangkan untuk wilayah Cianjur dan Cipanas berwarna merah.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan mi glosor adalah sagu aren, pewarna makanan dan minyak kacang. Bahan baku sagu aren berasal dari pohon aren di daerah sekitar sukabumi. Untuk bisa dijadikan bahan baku, pohon aren yang dipanen minimal berusia 4-5 tahun sedangkan untuk pewarna makanan dan minyak kacang berasal dari pasar tradisional. Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh perusahaan yaitu dalam hal untuk bahan baku sendiri agak sulit didapatkan ketika musim penghujan dan selama pandemi perusahaan juga mengalami penurunan omzet sekitar 50% dikarenakan daya beli masyarakat yang melemah.

CV. Taruna dalam proses produksinya bisa menghasilkan mi glosor 2 ton/ hari dengan karyawan aktif berjumlah 10 orang untuk hari-hari biasa dan ada peningkatan jumlah karyawan pada hari-hari tertentu karena banyaknya pemesanan. Karyawan yang di rekrut CV. Taruna berasal dari sekitar lingkungan perusahaan. Untuk menunjang proses produksi dibutuhkan beberapa peralatan penting seperti ayakan, mesin pengaduk, mesin hidrolik pencetak mi, tungku pemasak, kompor, wajan, sendok pengaduk, tirsan, drum, kipas angin, wajan minyak kacang, timbangan, serta meja. Proses pembuatan mi glosor terdiri atas beberapa tahap, yaitu seperti

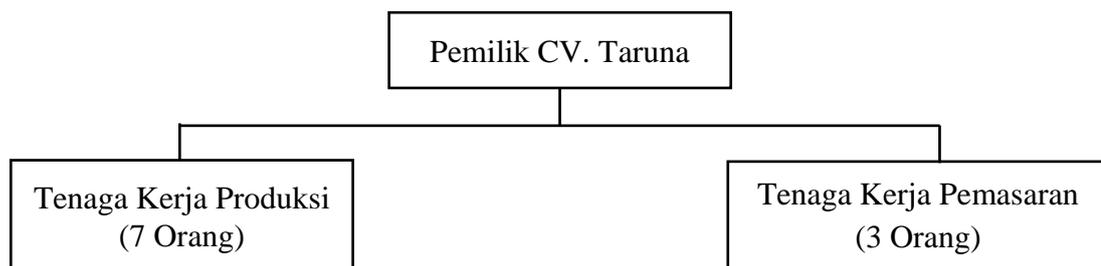
pembentukan adonan, pencetakan, perebusan, perendaman, dan penirisan. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses produksi mi glosor pada CV. Taruna, yaitu:

1. Tahap awal, sagu aren diayak menggunakan ayakan.
2. Kemudian sagu aren yang halus dimasukkan kedalam mesin pengaduk sekaligus ditambahkan air dan pewarna makanan hingga kalis.
3. Selanjutnya adonan di *press* dan dicetak menggunakan mesin hidrolis.
4. Mi yang sudah tercetak kemudian direbus ke dalam air mendidih sambil diaduk sampai mi mengapung kemudian diangkat.
5. Mi yang telah diangkat kemudian dimasukkan ke dalam wadah drum ember berisi air dingin untuk direndam dan dicuci dengan dua kali pencucian. Mi kemudian dibiarkan beberapa saat sebelum diangkat dan ditiriskan.
6. Untuk mencegah mi glosor lengket satu sama lain maka mi glosor perlu dioleskan dengan minyak kacang secukupnya.
7. Tahap terakhir yaitu mi glosor ditimbang dan dilakukan pengemasan menggunakan plastik kemudian dimasukkan kedalam karung.

Kemudian dalam kegiatan pemasarannya CV. Taruna mengirimkan mi glosor yang sudah dipesan kepada pelanggannya, serta ada beberapa diskon pada pelanggan dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan mempunyai tiga orang tenaga pemasaran yang sekaligus menjadi pengantar pesanan mi glosor untuk didistribusikan kepada pedagang di pasar seperti pedagang bakso, soto, dan pedagang makanan olahan mi glosor lainnya.

4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Tujuan awal dari CV. Taruna ini adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta membuka lapangan pekerjaan. Namun, seiring berkembangnya usaha yang dijalankan, tujuan perusahaan juga untuk mengembangkan inovasi agar usaha lebih maju dan berkembang serta dapat bersaing di pasaran. Saat ini, perusahaan memiliki 10 orang karyawan dalam proses produksi dan pemasaran hariannya. CV. Taruna tidak memiliki struktur organisasi formal, sehingga struktur organisasi masih tergolong sederhana. Struktur organisasi CV. Taruna dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Bagan 4.1. Struktur Organisasi CV. Taruna Bogor

Proses produksi diawasi langsung oleh Bapak Eman dengan 7 orang pekerja dengan pembagian tugas seperti:

1. Mengayak sagu aren
2. Menggiling adonan sagu aren dan pewarna makanan
3. Mencetak mi glosor dengan mesin hidrolis
4. Merebus mi glosor
5. Mencuci mi glosor dengan air dingin
6. Mengoleskan minyak kacang pada mi glosor
7. Menimbang dan mengemas mi glosor dengan plastik kemudian dimasukkan ke dalam karung

Kemudian 3 orang pekerja lainnya untuk membantu pengiriman mi glosor kepada pelanggan. Semua keputusan dan kebijakan usaha berada di tangan Bapak Eman serta semua kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan ditangani langsung oleh Bapak Eman.

4.2. Kondisi/ Fakta/ Pelaksanaan/ Realisasi dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian

4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. Taruna

Dalam menghitung harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sederhana sehingga pembebanan biaya produksi yang dikeluarkan tidak terhitung secara tepat dan akurat. Hal ini juga bisa mempengaruhi penentuan harga jual mi glosor dalam memperoleh laba. Adapun hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, menjelaskan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi mi glosor terdapat beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasikan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, upah tenaga kerja produksi dan beberapa biaya bahan tambahan lainnya. Berikut ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi mi glosor pada bulan Juni 2021.

1. Biaya Bahan Baku

Dalam membuat suatu produk, bahan baku merupakan unsur utama dalam melakukan proses produksi. Perusahaan menggunakan bahan baku utama dalam pembuatan mi glosor ini yaitu sagu aren, air, pewarna makanan dan minyak kacang. Bahan baku utama mi glosor kuning dan mi glosor merah pada dasarnya sama, yang membedakan hanya pada pewarna makanan yang digunakan dalam proses produksinya. CV. Taruna tidak membebaskan biaya air dalam proses produksinya karena perusahaan menggunakan air sumur yang disalurkan dengan menggunakan mesin pompa air. Setiap harinya CV. Taruna memproduksi rata-rata 2 ton mi glosor

per-hari dengan 1,5 ton mi glosor kuning dan 500 kg mi glosor merah yang siap dikirimkan kepada pelanggan. Untuk memudahkan perhitungan biaya bahan baku yang dikeluarkan, maka dibuat tabel terpisah antara biaya bahan baku mi glosor kuning dan mi glosor merah. Berikut ini merupakan tabel biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi mi glosor CV. Taruna pada bulan Juni 2021, yaitu:

a) Biaya Bahan Baku Mi Glosor Kuning

Berikut ini adalah tabel biaya bahan baku mi glosor kuning yang sudah dipisahkan dengan biaya bahan baku mi glosor merah.

Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku Mi Glosor Kuning CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (Kg) (A)	Harga Per-Kg (B)	Jumlah (A) × (B)
Sagu Aren	13.115	Rp. 7.000	Rp. 91.804.458
Pewarna Makanan (Kuning)	6,15	Rp. 720.000	Rp. 4.428.000
Minyak Kacang	748	Rp. 20.000	Rp. 14.959.492
Air	Secukupnya	Rp. -	Rp. -
Total Biaya Bahan Baku Utama Mi Glosor Kuning			Rp. 111.191.950

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

b) Biaya Bahan Baku Mi Glosor Merah

Berikut ini adalah tabel biaya bahan baku mi glosor merah yang sudah dipisahkan dengan biaya bahan baku mi glosor kuning.

Tabel 4.2. Biaya Bahan Baku Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (Kg) (A)	Harga Per-Kg (B)	Jumlah (A) × (B)
Sagu Aren	4.980	Rp. 7.000	Rp. 34.860.542
Pewarna Makanan (Merah)	5,70	Rp. 720.000	Rp. 4.104.000
Minyak Kacang	284	Rp. 20.000	Rp. 5.680.508
Air	Secukupnya	Rp. -	Rp. -
Total Biaya Bahan Baku Utama Mi Glosor Merah			Rp. 44.645.050

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

c) Biaya Bahan Baku Mi Glosor Gabungan

Berikut ini adalah tabel biaya bahan baku gabungan antara mi glosor kuning dan mi glosor merah yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya selama bulan Juni 2021.

Tabel 4.3. Biaya Bahan Baku Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (Kg) (A)	Harga Per-Kg (B)	Jumlah (A) × (B)
Sagu Aren	18.095	Rp. 7.000	Rp. 126.665.000
Pewarna Makanan (Kuning)	6,15	Rp. 720.000	Rp. 4.428.000
Pewarna Makanan (Merah)	5,70	Rp. 720.000	Rp. 4.104.000
Minyak Kacang	1.032	Rp. 20.000	Rp. 20.640.000
Air	Secukupnya	Rp. -	Rp. -
Total Biaya Bahan Baku Utama Gabungan			Rp. 155.837.000

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

2. Upah Tenaga Kerja Bagian Produksi

Biaya tenaga kerja bagian produksi merupakan upah harian yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan mi glosor yang dimulai dari bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Seluruh proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan bersama-sama oleh karyawan. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku telah tersedia seluruhnya. Berikut adalah tabel biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Taruna bulan Juni 2021.

Tabel 4.4. Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi CV. Taruna Bulan Juni 2021

Upah Perhari (A)	Jumlah Tenaga Kerja (B)	Hari Kerja (C)	Jumlah (A) × (B) × (C)
Rp. 110.000	7	29	Rp. 22.330.000

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

3. Biaya Bahan Tambahan

Terdapat beberapa biaya bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi mi glosor yaitu berupa tawas yang digunakan untuk menjernihkan air di dalam sumur, BBM solar dex yang digunakan sebagai bahan bakar kompor untuk memasak mi glosor, serta plastik dan karung yang digunakan untuk mengemas mi glosor. Untuk memudahkan perhitungan biaya bahan tambahan yang dikeluarkan perusahaan, maka dibuat tabel terpisah antara biaya bahan tambahan mi glosor kuning dan mi glosor merah selama bulan Juni 2021 sebagai berikut.

a) Biaya Bahan Tambahan Mi Glosor Kuning

Berikut ini adalah tabel biaya bahan tambahan mi glosor kuning yang sudah dipisahkan dengan biaya bahan tambahan mi glosor merah.

Tabel 4.5. Biaya Bahan Tambahan Mi Glosor Kuning CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (A)	Harga Satuan (B)	Jumlah (A) × (B)
BBM Solar Dex	831 Liter	Rp. 10.500 /Liter	Rp. 8.721.297
Tawas	115 Kg	Rp. 11.000 /Kg	Rp. 1.259.670
Plastik	48 Kg	Rp. 1.200 /Kg	Rp. 57.838
Karung	1.136 Unit	Rp. 1.600 /Unit	Rp. 1.817.172
Total Biaya Bahan Tambahan			Rp. 11.855.977

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

b) Biaya Bahan Tambahan Mi Glosor Merah

Berikut ini adalah tabel biaya bahan tambahan mi glosor merah yang sudah dipisahkan dengan biaya bahan tambahan mi glosor kuning.

Tabel 4.6. Biaya Tambahan Gabungan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (A)	Harga Satuan (B)	Jumlah (A) × (B)
BBM Solar Dex	315 Liter	Rp. 10.500 /Liter	Rp. 3.311.703
Tawas	43 Kg	Rp. 11.000 /Kg	Rp. 478.330
Plastik	18 Kg	Rp. 1.200 /Kg	Rp. 21.962
Karung	431 Unit	Rp. 1.600 /Unit	Rp. 690.028
Total Biaya Bahan Tambahan			Rp. 4.502.023

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

c) Biaya Bahan Tambahan Gabungan

Berikut adalah tabel biaya bahan tambahan gabungan antara mi glosor kuning dan mi glosor merah yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya selama bulan Juni 2021.

Tabel 4.7. Biaya Tambahan Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Juni 2021

Keterangan	Kuantitas (A)	Harga (B)	Jumlah (A) × (B)
BBM Solar Dex	1.146 Liter	Rp. 10.500 /Liter	Rp. 12.033.000
Tawas	158 Kg	Rp. 11.000 /Kg	Rp. 1.738.000
Plastik	67 Kg	Rp. 1.200 /Kg	Rp. 79.800
Karung	1.567 Unit	Rp. 1.600 /Unit	Rp. 2.507.200
Total Biaya Bahan Tambahan			Rp. 16.358.000

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan tambahan dalam proses produksi mi glosor yang dimulai dari pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, maka biaya pada perhitungan harga pokok produksi mi glosor adalah sebagai berikut.

1. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi mi glosor kuning yang dikeluarkan oleh CV. Taruna pada bulan Juni 2021.

Tabel 4.8. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Sagu Aren	Rp. 91.804.458
	Pewarna Makanan (Kuning)	Rp. 4.428.000
	Minyak Kacang	Rp. 14.959.492
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	Rp. 111.191.950
2	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 16.184.373
3	Biaya Bahan Tambahan:	
	BBM Solar Dex	Rp. 8.721.297
	Tawas	Rp. 1.259.670
	Plastik	Rp. 57.838
	Karung	Rp. 1.817.172
	Total Biaya Bahan Tambahan:	Rp. 11.855.977
Total Biaya Produksi		Rp. 139.232.299
Mi Glosor Kuning yang di Produksi		46.690
Harga Pokok Produksi Per-Kg		Rp. 2.982

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 46.690 mi glosor kuning total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 139.232.299 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp. 2.982/ kg.

2. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi mi glosor merah yang dikeluarkan oleh CV. Taruna pada bulan Juni 2021.

Tabel 4.9. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Sagu Aren	Rp. 34.860.542
	Pewarna Makanan (Merah)	Rp. 4.104.000
	Minyak Kacang	Rp. 5.680.508
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	Rp. 44.645.050
2	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 6.145.627
3	Biaya Bahan Tambahan:	
	BBM Solar Dex	Rp. 3.311.703
	Tawas	Rp. 478.330
	Plastik	Rp. 21.962
	Karung	Rp. 690.028
	Total Biaya Bahan Tambahan:	Rp. 4.502.023
Total Biaya Produksi		Rp. 55.292.701
Mi Glosor Merah yang di Produksi		17.729
Harga Pokok Produksi Per-Kg		Rp. 3.119

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 17.729 mi glosor merah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 55.292.701 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp. 3.119/ kg.

3. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Gabungan

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi gabungan antara mi glosor kuning dan mi glosor merah yang dikeluarkan oleh CV. Taruna pada bulan Juni 2021.

Tabel 4.10. Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
----	------------	-------------

1	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Sagu Aren	Rp. 126.665.000
	Pewarna Makanan (Kuning)	Rp. 4.428.000
	Pewarna Makanan (Merah)	Rp. 4.104.000
	Minyak Kacang	Rp. 20.640.000
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	Rp. 155.837.000
2	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 22.330.000
3	Biaya Bahan Tambahan:	
	BBM Solar Dex	Rp. 12.033.000
	Tawas	Rp. 1.738.000
	Plastik	Rp. 79.800
	Karung	Rp. 2.507.200
	Total Biaya Bahan Tambahan:	Rp. 16.358.000
Total Biaya Produksi		Rp. 194.525.000
Mi Glosor Gabungan yang di Produksi		64.419
Harga Pokok Produksi Per-Kg		Rp. 3.020

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 64.419 kg mi glosor kuning dan mi glosor merah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 194.525.000 sehingga memperoleh harga pokok produksi mi glosor kuning dan mi glosor merah dengan harga Rp. 3.020/ kg yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi mi glosor yang dihasilkan.

4.2.2. Perhitungan Harga Jual Menurut CV. Taruna

Penentuan harga jual produk sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan oleh perusahaan. Dalam menetapkan harga jualnya, perusahaan menetapkan harga yang sama pada kedua jenis mi glosor yang di produksinya yaitu untuk mi glosor kuning dan mi glosor merah dijual dengan harga Rp. 4.000/ Kg.

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi mi glosor. Selain faktor tersebut

perusahaan juga melihat kondisi pasar atau para pesaing, agar harga yang ditetapkan perusahaan mampu bersaing dipasaran. Sebenarnya dalam menentukan harga jual, perusahaan tidak memiliki metode yang khusus, yaitu dengan penetapan yang disesuaikan dengan harga pasaran yang ada.

4.3. Analisis dari Variabel yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian

4.3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah dengan cara menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan rincian detail dalam setiap penentuan biaya produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, terdapat beberapa biaya yang mempengaruhi proses produksi belum diperhitungkan oleh perusahaan namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri dari biaya listrik dan biaya depresiasi. Biaya tersebut akan dihitung sebagai bagian dari biaya produksi dikarenakan dalam metode *full costing* seluruh biaya produksi harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi secara tepat yang nantinya akan dijadikan dasar penentuan harga jual mi glosor. Berikut adalah beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh perusahaan.

1. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh CV. Taruna berupa biaya yang ditetapkan diakhir, karena tidak menggunakan voucher listrik Prabayar, melainkan menggunakan tagihan dari PLN. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan tersebut pada bulan Juni 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Biaya Listrik CV. Taruna Bulan Juni 2021

Biaya Listrik Perhari (A)	Hari Kerja (B)	Jumlah (A) × (B)
Rp. 34.483	29	Rp. 1.000.000

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

2. Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi adalah biaya yang timbul karena adanya penggunaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya depresiasi muncul karena penggunaan aset tetap yang dipakai secara terus menerus sehingga terjadi penurunan atau penyusutan manfaat serta kualitasnya. Dalam proses produksinya perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengklasifikasi alat produksi sebagai modal awal

perusahaan. Alat yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya yaitu berupa ayakan, mesin giling, mesin hidrolik pencetak mi, kompor, drum ember dan mesin pompa air serta bangunan pabrik yang digunakan sebagai tempat proses produksi mi glosor yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan biaya depresiasi CV. Taruna pada bulan Juni 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Biaya Depresiasi CV. Taruna Bulan Juni 2021

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit (A)	Jumlah Unit (B)	Total Harga Perolehan (C) (A) × (B)	Nilai Sisa (D)	Umur Ekonomis (Tahun) (E)	Beban Depresiasi/Tahun (F) {(C) - (D)} / (E)	Beban Depresiasi/Bulan (G) (F) / (12 Bulan)
Ayakan	Rp. 70.000	1	Rp. 70.000	Rp. -	3	Rp. 23.333	Rp. 1.944
Mesin Giling	Rp. 3.000.000	1	Rp. 3.000.000	Rp. 1.200.000	10	Rp. 180.000	Rp. 15.000
Mesin Pencetak Mi Hidrolik	Rp. 3.700.000	1	Rp. 3.700.000	Rp. 1.500.000	10	Rp. 220.000	Rp. 18.333
Kompor	Rp. 540.000	2	Rp. 1.080.000	Rp. 250.000	5	Rp. 166.000	Rp. 13.833
Drum Ember	Rp. 100.000	7	Rp. 700.000	Rp. -	10	Rp. 70.000	Rp. 5.833
Mesin Pompa Air	Rp. 500.000	1	Rp. 500.000	Rp. 200.000	10	Rp. 30.000	Rp. 2.500
Bangunan Pabrik	Rp. 800.000.000	1	Rp. 800.000.000	Rp. 300.000.000	20	Rp. 25.000.000	Rp. 2.083.333
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Tahun						Rp. 25.689.333	
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Bulan						Rp. 2.140.778	

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Dari perhitungan tabel di atas dapat kita lihat bahwa total beban depresiasi CV. Taruna per-tahun adalah sebesar Rp. 25.689.333 yang didapat dari (total harga perolehan-nilai sisa) / umur ekonomis, sedangkan beban depresiasi CV. Taruna per-bulan yaitu sebesar Rp. 2.140.778 yang didapat dari beban depresiasi per-tahun / 12 bulan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Dengan metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Karena perusahaan memproduksi 2 jenis mi glosor, maka biaya *overhead* pabrik pada perhitungan harga pokok produksinya dipisahkan dengan cara menghitung total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan kemudian membaginya sesuai dengan persentase dari produksi mi glosor adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13. Pembagian Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Pada CV. Taruna Bogor Bulan Juni 2021

Keterangan	Jumlah Total Mi Glosor Yang Diproduksi	Persentase Produksi
Mi Glosor Kuning	46.690 Kg	72%
Mi Glosor Merah	17.729 Kg	28%
Gabungan	64.419 Kg	100%

1. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning Menggunakan Metode *Full costing*

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi mi glosor kuning dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Taruna bulan Juni 2021.

Tabel 4.14. Perhitungan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning Menggunakan Metode *Full costing* Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Sagu Aren	Rp. 91.804.458
	Pewarna Makanan (Kuning)	Rp. 4.428.000
	Minyak Kacang	Rp. 14.959.492
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	Rp. 111.191.950
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 16.184.373
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
	BBM Solar Dex	Rp. 8.721.297
	Tawas	Rp. 1.259.670
	Plastik	Rp. 57.838
	Karung	Rp. 1.817.172
	Biaya Listrik	Rp. 724.782
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	Rp. 12.580.759
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. 1.409
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. 10.872
	Biaya Depresiasi Mesin Hidrolik Pencetak Mi	Rp. 13.288
	Biaya Depresiasi Kompor	Rp. 10.026
	Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp. 4.228
	Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. 1.812
	Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp. 1.509.962
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	Rp. 1.551.596	

Total Biaya Produksi	Rp. 141.508.677
Mi Glosor Kuning yang di Produksi	46.690
Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp. 3.031

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 46.690 mi glosor kuning total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 141.508.677 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp. 3.031/kg.

2. Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah Menggunakan Metode *Full costing*

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi mi glosor merah dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Taruna bulan Juni 2021.

Tabel 4.15. Perhitungan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah Menggunakan Metode *Full costing* Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Utama:	
	Sagu Aren	Rp. 34.860.542
	Pewarna Makanan (Merah)	Rp. 4.104.000
	Minyak Kacang	Rp. 5.680.508
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Utama:	Rp. 44.645.050
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 6.145.627
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
	BBM Solar Dex	Rp. 3.311.703
	Tawas	Rp. 478.330
	Plastik	Rp. 21.962
	Karung	Rp. 690.028
	Biaya Listrik	Rp. 275.218
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	Rp. 4.777.241
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. 535
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. 4.128
	Biaya Depresiasi Mesin Hidrolik Pencetak Mi	Rp. 5.046
	Biaya Depresiasi Kompor	Rp. 3.807
	Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp. 1.605
	Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. 688

	Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp. 573.372
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	Rp. 589.181
	Total Biaya Produksi	Rp. 56.157.101
	Mi Glosor Merah yang di Produksi	17.729
	Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp. 3.167

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 17.729 mi glosor merah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 56.157.101 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp. 3.167/ kg.

3. Harga Pokok Produksi Gabungan Menggunakan Metode *Full costing*

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi gabungan antara mi glosor kuning dan mi glosor merah dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Taruna bulan Juni 2021.

Tabel 4.16. Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah dengan Menggunakan Metode *Full costing* Pada CV. Taruna Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku Langsung:	
	Sagu Aren	Rp. 126.665.000
	Pewarna Makanan (Kuning)	Rp. 4.428.000
	Pewarna Makanan (Merah)	Rp. 4.104.000
	Minyak Kacang	Rp. 20.640.000
	Air	Rp. -
	Total Biaya Bahan Baku Langsung:	Rp. 155.837.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp. 22.330.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
	BBM Solar Dex	Rp. 12.033.000
	Tawas	Rp. 1.738.000
	Plastik	Rp. 79.800
	Karung	Rp. 2.507.200
	Biaya Listrik	Rp. 1.000.000
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 17.358.000
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. 1.944
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. 15.000
	Biaya Depresiasi Mesin Hidrolik Pencetak Mi	Rp. 18.333

Biaya Depresiasi Kompor	Rp. 13.833
Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp. 5.833
Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. 2.500
Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp. 2.083.333
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap:	Rp. 2.140.778
Total Biaya Produksi	Rp. 197.665.778
Mi Glosor Gabungan yang di Produksi	64.419
Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp. 3.068

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 64.419 kg mi glosor kuning dan mi glosor merah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp. 197.665.778 sehingga memperoleh harga pokok produksi mi glosor kuning dan mi glosor merah dengan harga Rp. 3.068/ kg yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi mi glosor yang dihasilkan. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *Full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi karena terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh perusahaan ke dalam harga pokok produksinya. Perusahaan beranggapan bahwa biaya depresiasi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan.

4.3.2. Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost plus pricing*

Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* merupakan metode penetapan harga paling sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari *mark up*. *Mark up* adalah persentase keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2018), penentuan harga jual adalah dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2019), hasil perhitungan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi keuntungan untuk setiap lemari yang diproduksi sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghitung harga jual dengan memberikan asumsi persentase laba sebesar 20% di setiap jenis lemari.

Oleh karena itu, agar hasil dari penjualan mi glosor yang dikeluarkan perusahaan benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan dalam membuat mi glosor dan mendapatkan laba yang maksimal, maka peneliti menggunakan asumsi laba yang diharapkan perusahaan sebesar 35% dari harga pokok produksinya.

Berikut adalah perhitungan penentuan harga jual mi glosor dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Taruna.

1. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Kuning dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Full costing* Pada Bulan Juni 2021

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 141.508.677}}{46.690 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 3.031/ Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 141.508.677} + (35\% \times \text{Rp. 141.508.677}) \\ &= \text{Rp. 191.036.714} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per-Kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 191.036.714}}{46.690 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 4.092/ Kg} \end{aligned}$$

2. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Merah Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Full costing* Pada Bulan Juni 2021

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 56.157.101}}{17.729 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 3.167} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 56.157.101} + (35\% \times \text{Rp. 56.157.101}) \\ &= \text{Rp. 75.812.086} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per-Kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 75.812.086}}{17.729 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 4.276/ Kg} \end{aligned}$$

3. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Gabungan dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Full costing* Pada Bulan Juni 2021

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 197.665.778}}{64.419 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 3.068/ Kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. 197.665.778} + (35\% \times \text{Rp. 197.665.778}) \\ &= \text{Rp. 266.848.000}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per-Kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 266.848.800}}{64.419 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 4.142/ Kg}\end{aligned}$$

4.4. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Full costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan selama ini adalah menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya, namun tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Dalam perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dibebankan lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian (Putri et al., 2020) yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tahu bapak aristiya mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode biaya penuh (*Full costing Method*) dan metode biaya variabel (*Variable Costing Method*). Hal ini terjadi, karena usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tahu tidak memasukkan biaya-biaya secara menyeluruh. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar

dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat,

Beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menggunakan estimasi untuk menentukannya. Sedangkan pada perhitungan metode *full costing* menggunakan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan. Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning

Tabel 4.17. Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Kuning antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode *Full costing*

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full costing</i>	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 111.191.950	Rp. 111.191.950	Rp. -
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	Rp. 16.184.373	Rp. 16.184.373	Rp. -
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	BBM Solar Dex	Rp. 8.721.297	Rp. 8.721.297	Rp. -
	Tawas	Rp. 1.259.670	Rp. 1.259.670	Rp. -
	Plastik	Rp. 57.838	Rp. 57.838	Rp. -
	Karung	Rp. 1.817.172	Rp. 1.817.172	Rp. -
	Biaya Listrik	Rp. -	Rp. 724.782	-Rp. 724.782
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. -	Rp. 1.409	-Rp. 1.409
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. -	Rp. 10.872	-Rp. 10.872
	Biaya Depresiasi Mesin Hidrolik Pencetak Mi	Rp. -	Rp. 13.288	-Rp. 13.288
	Biaya Depresiasi Kompor	Rp. -	Rp. 10.026	-Rp. 10.026
	Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp. -	Rp. 4.228	-Rp. 4.228
	Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. -	Rp. 1.812	-Rp. 1.812
	Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp. -	Rp. 1.509.962	-Rp. 1.509.962
	Total Biaya Produksi	Rp. 139.232.299	Rp. 141.508.677	-Rp. 2.276.378
	Mi Glosor yang di Produksi Per-Kg	46.690	46.690	0
	Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp. 2.982	Rp. 3.031	-Rp. 49

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 46.690 Kg mi glosor kuning yang di produksi CV. Taruna pada bulan Juni 2021. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 139.232.299 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 2.982/ Kg, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 141.508.677 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.031/ Kg. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-kg tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.031. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp. 49/ Kg. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp. 2.276.378.

2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah

Tabel 4.18. Perbandingan Harga Pokok Produksi Mi Glosor Merah Antara Metode Menurut Perusahaan dengan Metode *Full costing*

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full costing</i>	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 44.645.050	Rp. 44.645.050	Rp. -
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:	Rp. 6.145.627	Rp. 6.145.627	Rp. -
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	BBM Solar Dex	Rp. 3.311.703	Rp. 3.311.703	Rp. -
	Tawas	Rp. 478.330	Rp. 478.330	Rp. -
	Plastik	Rp. 21.962	Rp. 21.962	Rp. -
	Karung	Rp. 690.028	Rp. 690.028	Rp. -
	Biaya Listrik	Rp. -	Rp. 275.218	-Rp. 275.218
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. -	Rp. 535	-Rp. 535
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. -	Rp. 4.128	-Rp. 4.128
	Biaya Depresiasi Mesin Hidrolik Pencetak Mi	Rp. -	Rp. 5.046	-Rp. 5.046
	Biaya Depresiasi Kompor	Rp. -	Rp. 3.807	-Rp. 3.807
	Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp. -	Rp. 1.605	-Rp. 1.605
	Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. -	Rp. 688	-Rp. 688

	Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp. -	Rp. 573.372	-Rp. 573.372
	Total Biaya Produksi	Rp. 55.292.701	Rp. 56.157.101	-Rp. 864.400
	Mi Glosor yang di Produksi Per-Kg	17.729	17.729	0
	Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp. 3.119	Rp. 3.167	-Rp. 49

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 17.729 Kg mi glosor merah yang di produksi CV. Taruna pada bulan Juni 2021. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 55.292.701 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.119/ Kg, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 56.157.101 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.167/ Kg. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-kg tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.167. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp. 49/ Kg. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp. 864.400.

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Gabungan

Tabel 4.19. Perbandingan Harga Pokok Produksi Gabungan Mi Glosor Kuning dan Mi Glosor Merah Menurut Perusahaan dengan Metode *Full costing*

No	Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full costing</i>	Selisih
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 155.837.000	Rp. 155.837.000	Rp. -
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 22.330.000	Rp. 22.330.000	Rp. -
3	Biaya <i>Overhead</i> Variabel:			
	BBM Solar Dex	Rp. 12.033.000	Rp. 12.033.000	Rp. -
	Tawas	Rp. 1.738.000	Rp. 1.738.000	Rp. -
	Plastik	Rp. 79.800	Rp. 79.800	Rp. -
	Karung	Rp. 2.507.200	Rp. 2.507.200	Rp. -
	Biaya Listrik	Rp. -	Rp. 1.000.000	-Rp. 1.000.000
4	Biaya <i>Overhead</i> Tetap:			
	Biaya Depresiasi Ayakan	Rp. -	Rp. 1.944	-Rp. 1.944
	Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. -	Rp. 15.000	-Rp. 15.000
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp. -	Rp. 18.333	-Rp. 18.333

Hidrolik Pencetak Mi				
Biaya Depresiasi Kompor	Rp.	-	Rp. 13.833	-Rp. 13.833
Biaya Depresiasi Drum Ember	Rp.	-	Rp. 5.833	-Rp. 5.833
Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp.	-	Rp. 2.500	-Rp. 2.500
Biaya Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp.	-	Rp. 2.083.333	-Rp. 2.083.333
Total Biaya Produksi	Rp.	194.525.000	Rp. 197.665.778	-Rp. 3.140.778
Mi Glosor yang di Produksi Per-Kg		64.419	64.419	0
Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp.	3.020	Rp. 3.068	-Rp. 49

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 64.419 Kg mi glosor kuning dan mi glosor merah yang di produksi CV. Taruna pada bulan Juni 2021. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 194.525.000 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.020/ Kg, sedangkan menurut metode *full costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 197.665.778 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.068/ Kg. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *full costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-kg tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.068/ kg. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dengan selisih sebesar Rp. 49/ Kg. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp. 3.140.778.

4.4.2. Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

CV. Taruna menentukan harga jualnya tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, perusahaan hanya menggunakan penetapan harga yang beredar di pasaran untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dalam menentukan harga jual produknya perusahaan mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* markup yang digunakan adalah sebesar 35% melalui pendekatan metode *full costing*, untuk menghitung seluruh unsur biaya produksi dihitung dalam menentukan harga jual suatu produk. Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20. Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode Cost Plus Pricing

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Mi Glosor Kuning	Rp. 4.000	Rp. 4.092	-Rp. 92
Mi Glosor Merah	Rp. 4.000	Rp. 4.276	-Rp. 276
Gabungan	Rp. 4.000	Rp. 4.142	-Rp. 142

Sumber: Laporan Produksi CV. Taruna

Berdasarkan tabel di atas perbandingan penetapan harga jual untuk mi glosor kuning dan mi glosor merah menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 4000/ Kg. Sedangkan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* untuk mi glosor kuning sebesar Rp. 4.092/ Kg sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 92/ Kg dan untuk mi glosor merah sebesar Rp. 4.276/ Kg sehingga memiliki selisih Rp. 276/ Kg. Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Hal ini juga dapat terlihat dalam penelitian (hasyim, 2018), bahwa pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk tempe. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, biaya transportasi, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan memasukkan biaya *non*-produksi secara rinci dan biaya produksi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mi glosor CV. Taruna dengan data primer pada bulan Juni tahun 2021, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV. Taruna hanya memasukan biaya bahan tambahan seperti tawas, BBM Solar dex, plastik dan karung ke dalam perhitungan biaya *overhead* pabriknya. Dalam menetapkan harga jualnya, perusahaan menetapkan harga yang sama pada kedua jenis mi glosor yang di produksinya yaitu untuk mi glosor kuning dan mi glosor merah dijual dengan harga Rp. 4.000/ Kg. Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan melakukan estimasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi mi glosor, perusahaan juga melihat kondisi pasar atau para pesaing agar harga yang ditetapkan perusahaan mampu bersaing dipasaran. Sebenarnya dalam menentukan harga jual, perusahaan tidak memiliki metode yang khusus, yaitu dengan penetapan yang disesuaikan dengan harga pasaran yang ada.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel seperti biaya bahan tambahan dan biaya listrik maupun biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap seperti biaya depresiasi alat produksi dan biaya depresiasi bangunan pabrik. Dengan menggunakan metode *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*.
3. Terdapat Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menurut CV. Taruna karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selisih dari perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi mi glosor kuning dan mi glosor merah menurut perusahaan dan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 92/ kg dan Rp. 276/ kg. Dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing*

harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, biaya transportasi, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan tidak memasukkan biaya produksi secara rinci.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian di atas mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode menurut CV. Taruna dan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kegunaan Akademik/ Teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi manajemen, bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* merupakan metode yang tepat karena memperhitungkan semua unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap serta dengan menggunakan metode *cost plus pricing* akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan agar mendapatkan menghasilkan laba semaksimal mungkin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis ini diharapkan dapat menambahkan metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat memperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat dan mampu bersaing dipasaran. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung, sehingga akan mendapatkan data yang lebih akurat. penelitian ini hanya sebatas menganalisis harga pokok produksi pada CV. Taruna yang belum mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dengan tepat. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengurangi keterbatasan yang dilakukan dari penelitian ini agar dapat memberikan penerapan pada usaha-usaha lainnya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat dengan lebih baik lagi.

3. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) CV. Taruna

CV. Taruna adalah sebuah pabrik usaha pembuatan mi glosor dengan 2 jenis produk mi glosor yaitu mi glosor kuning dan mi glosor merah yang dalam memperhitungkan harga pokok produk masih kurang tepat dalam memasukkan biaya-biaya. CV. Taruna akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik lagi jika

menggunakan metode *full costing* secara tepat untuk memperhitungkan harga pokok produksinya. Namun demikian untuk menentukan Harga jual yang layak tetap memperhatikan harga pasar dan persaingan dilingkungan sekitar, agar mie nya tetap terjual dengan harga yang wajar.

CV. Taruna sebaiknya membuat laporan keuangan, agar dapat mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui laba dan rugi secara pasti. Tidak hanya itu, pembuatan laporan keuangan juga dapat membantu pemilik usaha dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan untuk kedepannya agar CV. Taruna dapat berkembang lebih baik lagi untuk jangka waktu yang panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi CV. Taruna dengan membebaskan unsur-unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap agar dalam menentukan harga pokok produksi dan menentukan harga jual lebih akurat sehingga mendapatkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. (2019). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE FULL COSTING DI CANDU KOPI PEKANBARU*.
- Anggreani, S., Gede, I., & Adnyana, S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 9–16.
- Efriyanto, M. (2021). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE TARGET RETURN ON SALES PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA PRODUK TAS BORSEL*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020a). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. PT. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020b). *AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan* (1st ed.). PT. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara.
- Garaika, & Feriyana, W. (2020). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. CV. HIRA TECH. www.hira-tech.com.
- Ghozali, I. (2020). *25 GRAND THEORY; 25 TEORI BESAR ILMU MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Semarang: YOGA PRATAMA.
- Hasyim, R. (2018). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA HOME INDUSTRY KHOIRIYAH DI TAMAN SARI, SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1).
- Holtzman, M. P. (2013). *Managerial Accounting For Dummies*. John Wiley & Sons, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *MODUL LEVEL DASAR (CAFB) AKUNTANSI BIAYA DAN MANAJEMEN* (1st ed.). IKATAN AKUNTAN INDONESIA. www.iaiglobal.or.id
- Ilmiyono, A. F., Buana, A. L., Haq, A., & Nuraini, A. (2019). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Elang Perdana Tyre Industry Periode 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- Ismail, I. (2021, April 23). *Accurate*. Diambil kembali dari *Full costing: Pengertian, Kelemahan, Kelebihan dan Bedanya dengan Variable Costing*: https://accurate.id/akuntansi/full-costing/#Laporan_Keuangan_Full_Costing
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR

- PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29.
- Kotler, P., Keller, K. L., Brady, M., Goodman, M., & Hansen. Torben. (2016). *Marketing Management 3rd edition* (3rd ed.). Pearson Education Inc.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 173–178.
- Mekari Jurnal. (2018). *Akuntansi Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Penerapan*. Diambil kembali dari jurnal entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-akuntansi-manajemen-pengertian-fungsi-dan-penerapannya-dalam-perusahaan/#:~:text=Menurut%20Chartered%20Institute%20of%20Management,suatu%20entitas%20dan%20untuk%20memastikan>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full costing* Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26.
- Putra, W. A., Hardiyanto, A. T., & Ilmiyono, A. F. (2021). PENERAPAN METODE COST PLUS PRICING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA BUMDES SUMUR BATU (STUDI KASUS PADA BUMDES ADIKARYA MANDIRI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(2).
- Putri, R. A., Hardiyanto, A. T., & Rahmi, A. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU BAPAK ARISTIYA TAHUN 2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(3).
- Rusdiono. (2020, July 30). *Rusdiono Consulting*. Diambil kembali dari Apa itu Akuntansi Manajemen? Bagaimana Fungsi dan Tujuan Akuntansi Manajemen? - RDN Consulting: <https://www.rusdionoconsulting.com/apa-itu-akuntansi-manajemen-bagaimana-fungsi-dan-tujuan-akuntansi-manajemen/>
- Rustandi, D. (2011). *Produksi Mi*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Vitalogi, V. (2017). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENERAPKAN ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. I-WON APPAREL INDONESIA. *E-Journal Universitas Pakuan*.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2017). *Managerial Accounting Tools for Business Decision Making* (8th ed.). Wiley.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agum Kurnia Budiyanoto
Alamat : Jl. Mulia No. 1 RT 03/ RW 06 Kedung Badak Baru,
Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor 16164
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 7 September 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Kedung Badak 3 Bogor
• SMP : SMPN 8 Bogor
• SMA : SMA PGRI 4 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 15 Juni 2022
Peneliti,



(Agum Kurnia Budiyanoto)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada:

Narasumber : Bapak Eman Sulaiman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Pemilik Perusahaan
Nama Perusahaan : CV. Taruna Kota Bogor

1. Profil UMKM CV. Taruna Kota Bogor

Saya : Perusahaan ini bergerak dalam memproduksi apa?
Bapak Eman : perusahaan ini memproduksi mi glosor
Saya : Apa yang menjadi alasan bapak untuk membuka usaha di bidang pembuatan mie glosor?
Bapak Eman : Sebenarnya alasannya turun temurun sih dari saya lahir sudah ada, cuman karena ini usaha menjanjikan dan bahan bakunya tidak sulit jadi tidak ada persaingan lah saya menjadi generasi ke-3 dalam usaha ini
Saya : Apakah bapak memiliki laporan keuangan?
Bapak Eman : Tidak, tetapi ada buku catatan keuangan harian
Saya : Bisakah diceritakan bagaimana sejarah berdirinya umkm ini?
Bapak Eman : Dahulu didirikan oleh kakek dari bapak eman, dan bapak eman sendiri baru meneruskan usaha ini pada tahun 1998

2. Tenaga Kerja atau Karyawan pada CV. Taruna

Saya : Berapa jumlah karyawan saat ini? Apakah ada peningkatan jumlah karyawan di bulan-bulan tertentu? (berapa jumlah karyawan dan pada bulan apa)?
Bapak Eman : Karyawan sekarang berjumlah 10 orang aktif untuk hari-hari biasa dan ada peningkatan jumlah karyawan pada bulan ramadhan menjadi 45 orang karyawan
Saya : Bagaimana cara bapak memilih karyawan? (apakah dari sekitar umkm bapak atau bagaimana)?
Bapak Eman : Karyawan yang di rekrut di cv. Taruna berada di sekitar lingkungan perusahaan kemudian di training lalu dipersiapkan untuk bulan ramadhan
Saya : Bagaimana sistem pengupahan yang diberikan kepada karyawan? Apakah harian/bulanan?
Bapak Eman : Sistem pengupahan dari cv. Taruna menggunakan sistem upah kalau untuk di bulan ramadhan sistem pengupahannya

berbeda dengan harian biasa, yaitu dengan sistem borongan dengan target. Contoh: target 10 ton/ hari, perorang bisa per”bal” dengan berat isi sekitar 50 kg dengan dapat upah Rp. 1.500 / bal. Apabila mencapai target per-orang sekitar 200 bal mendapatkan upah sekitar kurang lebih Rp. 300.000/ hari

- Saya : Berapa upah harian/bulanan para karyawan bapak?
Bapak Eman : Dengan nominal Rp. 110.000 / hari dan apabila lembur terdapat penambahan upah harian sekitar Rp. 20.000 – Rp. 25.000 dengan makanan dan minuman yang ditanggung oleh perusahaan
Saya : Untuk operasionalnya dari hari dan jam berapa?
Bapak Eman : Dari pukul 09.00 – 15.00 wib hari senin- sabtu

3. Produksi dan Pemasaran

- Saya : Ada berapa jenis mie glosor yg dihasilkan pada umkm ini?
Apa saja?
Bapak Eman : Terdapat 2 macam jenis dari mie glosor ini yang dibedakan dengan warna itu sendiri yaitu, untuk pemasaran di wilayah bogor warna mie glosor yang di jual berwarna kuning, sedangkan untuk wilayah cianjur dan cipanas berwarna merah
Saya : Apa saja bahan baku dan peralatan dari pembuatan mie glosor ini?
Bapak Eman : Bahan baku utama: sagu aren, pewarna makanan dan minyak kacang Bahan penolong: air, tawas, BBM solar dex, plastic dan karung Peralatan: Ayakan, Mesin pengaduk, Mesin hidrolik pembuat mi, Tungku, Kompor, Drum, Timbangan
Saya : Dari mana bahan baku untuk produksi pembuatan mie glosor ini?
Bapak Eman : Bahan baku sagu aren berasal dari pohon aren yang berasal dari daerah sekitar sukabumi
Saya : Kira-kira pembuatan mie glosor ini dalam 1 hari bisa menghabiskan berapa ton bahan baku?
Bapak Eman : Tergantung pemesanan, apabila pemesanan mencapai 4 ton perusahaan ini menggunakan sagu sekitar 9 kwintal (875 – 900 kg). 1 kg bahan baku sagu bisa menjadi 3.8 kg mie glosor setelah melalui proses. Itupun dengan catatan keahlian orang yang mengerjakan, pemilihan sagu aren,
Saya : Untuk penjualan mie glosor ini pemasarannya di daerah mana saja?

- Bapak Eman : Pemasaran dari cv. Taruna ini kurang lebih 90% di wilayah bogor dan 10% di wilayah cianjur
- Saya : Produksi dalam pembuatan mie glosor ini apakah berdasarkan pesanan atau hanya dibuat untuk dijual langsung?
- Bapak Eman : Lebih untuk melakukan produksi dahulu di karenakan adanya pelanggan tetap
- Saya : Bagaimanakah jika ada pesanan yang harus diproduksi, apakah mendahulukan pesanan atau produk yang akan dijual?
- Bapak Eman : CV. Taruna lebih mendahulukan produksi karena mempunyai langganan tetap. Misal cv. Taruna menargetkan memproduksi mie glosor sekitar 2 - 3 ton/ hari untuk stok mie glosor karena menurut penuturan bapak eman, pelanggan tetap tersebut pasti akan membeli mie glosor karena untuk berjualan kembali

4. Pandemi Covid-19

- Saya : Apakah bapak mengalami penurunan omset di era pandemi saat ini? Kira” terjadi penurunan berapa persen akibat pandemi covid ini?
- Bapak Eman : Selama pandemic cv. Taruna mengalami penurunan omzet sekitar 50% dikarenakan daya beli masyarakat yang melemah akibat dari pandemic ini dan tidak ada cash flow di masyarakat. Namun setelah sekitar beberapa bulan terakhir ini omzet dari cv. Taruna kembali meningkat sekitar 20% .
- Saya : Apakah bapak mendapatkan bantuan dari pemerintah? Seperti program pen (pemulihan ekonomi nasional)?
- Bapak Eman : tidak pernah sama sekali
- Saya : Pada saat pandemi covid apakah bapak pernah mengalami sulitnya dalam memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan yg menurun, distribusi dan produksi terhambat?
- Bapak Eman : Untuk bahan baku sendiri agak sulit di dapat ketika musim penghujan dating, tetapi di beberapa tempat seperti cianjur garut dan sukabumi masih menyediakan stok bahan baku untuk pembuatan mie glosor ini sehingga untuk stok bahan baku mie glosor masih tergolong aman. Meskipun pohon aren dalam arti “tidak bisa ditanam langsung oleh manusia, tetapi oleh musang dengan cara dimakan buahnya oleh musang lalu setelah buang air besar biji pohon aren yang telah di makan oleh musang tadi bisa menumbuhkan pohon aren tersebut.

Untuk bisa dijadikan bahan baku pohon aren yang dipanen minimal berusia 4-5 tahun

5. Pendapatan/ Omzet

- Saya : Untuk harga jual satuannya berapa ribu rupiah per kg?
Bapak Eman : 4000/ kg
Saya : Bagaimana bapak menentukan harga mie glosor yang akan dijual?
Bapak Eman : Untuk harga jual tergantung konsumen. Misal pengepul membeli sekitar 500 kg dan perorangan sekitar 2 bal (100 kg) harga jual untuk pengepul itu lebih murah karena membeli banyak produk dengan selisih sekitar Rp. 200/ kg. Harga untuk wilayah bogor dan cianjur sama yaitu menyesuaikan dengan harga pasar yang terjadi, missal dapa membeli 500 kg/ hari dengan uang cash bisa lebih murah
Saya : Berapa omzet yang dihasilkan dalam sebulan dari kegiatan produksi ini?
Bapak Eman : Untuk omzet kotor bisa menghasilkan sekitar ± Rp. 300.000.000/ bulan
Saya : Menurut bapak bagaimana prospek usaha ini kedepannya?
Bapak Eman : Prospek ke depan cv. Taruna tidak hanya memproduksi mie glosor saja, tetapi lebih banyak produk seperti otak-otak, baso kwetiaw sehingga menurut bapak eman, jangan sampai mengambil dari luar bogor

Lampiran 2. Proses Produksi Mi Glosor CV. Taruna

Proses pembuatan mie glosor terdiri atas beberapa tahap, yaitu pembentukan adonan pencetakan pemasakan, perendaman, dan penirisan. Berikut ini adalah penjelasannya.

1) Tahap Awal, Sagu Aren Diayak Menggunakan Ayakan



Gambar Lampiran 2. 1. Proses Pengayakan Sagu Aren

- 2) Sagu aren ditambahkan air dan pewarna makanan yang diaduk dan dipanaskan hingga membentuk seperti dodol/ lem. Sagu kering, ditambahkan ke dalam adonan pati yang berbentuk dodol/lem sambil terus diaduk hingga adonan kalis menggunakan mesin pengaduk otomatis.



Gambar Lampiran 2. 2. Proses Pengadukan Adonan Mi Glosor

- 3) Selanjutnya adonan di press dan dicetak menggunakan mesin hidrolis dengan cetakan mi yang ditempatkan di atas rak. Setiap rak berisi satu lapis helaian mi.



Gambar Lampiran 2. 3. Proses Pencetakan Menggunakan Mesin Press Hidrolik

- 4) Yang kemudian direbus dengan memasukkan mi ke dalam air mendidih sambil diaduk sampai mi mengapung kemudian diangkat.



Gambar Lampiran 2. 4. Proses Perebusan Mi Glosor

- 5) Mi yang telah diangkat ini kemudian dimasukkan ke dalam wadah drum berisi air dingin untuk mencuci mie dengan dua kali pencucian. Mie kemudian dibiarkan beberapa saat sebelum diangkat dan ditiriskan.



Gambar Lampiran 2. 5. Drum Ember Berisi Air Dingin untuk Merendam dan Mencuci Mi Glosor

- 6) Untuk mencegah mie lengket satu sama lain maka mie perlu diolesi dengan minyak kacang.



Gambar Lampiran 2. 6. Proses Pengolesan Mi Glosor dengan Minyak Kacang

- 7) Lalu ditimbang dan dilakukan pengemasan menggunakan karung



Gambar Lampiran 2. 7. Proses Penimbangan dan Pengemasan Mi Glosor

Lampiran 3. Contoh Laporan Produksi Harian CV. Taruna Kota Bogor

16.05.2021 <minggu>		16.05.2021 <minggu>	
37 H. Nyai : 20 : 500	LW 1/2 :	Sagu : 815	p : 814 S : 1
37 H. oban : - : -	BER. 1/2 :	mkk : 48	p : 46 S : 2
36 Lili : - : -		Solar : 65	
Rudi : 3 : -		Tawas : 4	
KO. THio : 2 : -		Plastik : 3	
39 T. ENENG : - : -		Karung :	
99 atoy : 2 : -		SP. K : 2 ons	
Utang : - : -		SP. M : 4 1/2 ons	
JanakRIK : - : -		d. K : 2	
olas : 3 : -		ol. M : 2	
HERI : - : -		J. ME. K : 1/4 : 34 Bal + 50KG	KG : 900
dada : - : -		J. ME. M : 1/4 : 65 Bal + 6 KG	KG : 1500
mas : - : -		T. PRODUKSI : 1/4 : 126 Bal + 50KG + 6KG	KG : 3006
wawan : - : -		S. Lama : 1/4 : - Bal	KG : -
SUPRI : 50KG : -		S. BARU : 1/4 : 27 Bal	KG : 675
ENTIS : - : -		ME. Koma :	
AJAH : - : -			
Dadang : 12 : -			
Cisarua : 4			
DENI : 40			
OSP : 23 +			
63			

Karyawan	Belanja
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	LIBUR
8.	1.
9.	2.
10.	3.
11.	4.

Gambar Lampiran 3. 1. Contoh Laporan Produksi Pada CV. Taruna Kota Bogor

Lampiran 4. Foto Bersama Bapak Eman Sulaiman (Pemilik CV. Taruna Kota Bogor)



Gambar Lampiran 4. 1. Foto Bersama dengan Pemilik CV. Taruna

Lampiran 5. Surat Riset Penelitian



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"
Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 839 /WD.1/FEB-UP/IX/2021 18 September 2021
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data
Kepada : Yth. Pimpinan
CV. TARUNA (UMKM PEMBUATAN MIE GOLOSOR)
Jl. Pancasan Baru No.109 , Rt.04 /Rw.12 Pasir Jaya , Kec. Bogor Barat.
Kota Bogor Jawa Barat 16119.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Agum Kurnia Budiyanto
NPM : 022118200
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB –UP (Sebagai Laporan).

Lampiran 6. Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agum Kurnia Budiyanto (L)

NPM : 022118200

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/ observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Eman Sulaiman (L)

Jabatan : Pemilik Perusahaan

Nama Perusahaan : CV. Taruna Bogor

Alamat Perusahaan : Jl. Pancasan Baru No. 109, RT.04/RW.12, Pasir Jaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.

Judul Penelitian : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full costing* Pada UMKM Mi Glosor CV. Taruna Bogor Periode 2020

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 12 / November / 2021

Yang menyatakan

Materai Rp 6.000

(Agum Kurnia Budiyanto)